



RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020 - 2024



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA BARAT



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN
AGAMA PROVINSI JAWA BARAT NOMOR 5964 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA STRATEGIS KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA BARAT

- Menimbang
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat tentang rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024;
- Mengingat
1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 6. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024 (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10)
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024;

9. PMA Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
10. KMA 1052 tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA TENTANG RENCANA STRATEGIS KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2020- 2024.
KESATU	Menetapkan Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 - 2024.
KEDUA	Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 - 2024 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU disusun sebagai pedoman bagi : a. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat; dan b. Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat .
KETIGA	Ketentuan yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan kemudian dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.
KEEMPAT	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 28 Agustus 2020

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROV. JAWA BARAT



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
BAB I	1
1.1 Kondisi Umum.....	1
1.1.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama	3
1.1.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama	8
1.1.3 Peningkatan Kualitas Pelayanan Keagamaan.....	15
1.1.4. Peningkatan Akses Layanan Pendidikan	25
1.1.5. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan	31
1.1.6. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya ..	33
1.2 Potensi dan Permasalahan	37
1.2.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama	38
1.2.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama	39
1.2.3 Peningkatan kualitas pelayanan keagamaan.....	40
1.2.4 Peningkatan Akses Layanan Pendidikan	43
1.2.5 Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan	44
BAB II.....	46
2.1 Tujuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat	47
2.2 Sasaran Kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat	47
2.3 Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	55
2.4 Nilai-nilai Kementerian Agama.....	72
BAB III	77
3.1. Target Kinerja.....	77
3.2 Kerangka Pendanaan	101
PENUTUP.....	109

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayahNya, Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 - 2024 dapat disusun sesuai waktu yang telah ditentukan.

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020 - 2024, dan merujuk pada RPJMN serta Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2020 - 2024.

Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2020 - 2024 ini memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan, dan strategi Kementerian Agama RI selama 5 (lima) tahun mendatang yang berfokus pada pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024. dengan mengacu pada 4 (empat) pilar RPJMN ke IV tahun Tahun 2020 - 2024, yang mana keempat pilar tersebut diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan (Prioritas Nasional) mulai dari Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas.

Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2020 - 2024 menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh satuan kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dalam periode lima tahun ke depan.

Bandung, 28 Agustus 2020

Kepala Kantor Wilayah

Kementerian Agama Prov. Jawa Barat



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peningkatan Pengelolaan Kurukunan Antar Umat Beragama.....	14
Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik bersumber dari dana hibah Provinsi....	38
Gambar 3. Peresmian Gedung Balai Nikah dan Manasik Haji KUA Buah Dua Kab. Sumedang oleh Kakanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat	41
Gambar 4. Pembangunan Gedung Asrama Haji di Kab. Indramayu.....	42
Gambar 5. Pengusulan Proposal Hibah Tanah MAN IC antara Kakanwil Kementerian Agama Prov Jawa Barat dengan Bupati Kab. Subang	43

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Jumlah Rumah Ibadah di Provinsi Jawa Barat Sampai dengan Tahun 2019.....	4
Tabel 1.2 Daftar Pemeluk Agama di Provinsi Jawa Barat sampai dengan Tahun 2019	4
Tabel 1.3. Daftar Rumah Ibadah sampai dengan Tahun 2019.....	6
Tabel 1.4. Jumlah Pemeluk Agama berbanding dengan Rumah Ibadah sampai dengan Tahun 2019..	7
Tabel 1.5 Realisasi Capaian Kinerja SS1Tahun 2019 (2015-2019).....	8
Tabel 1.6 Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019.....	9
Tabel 1.7 Penyelesaian Konflik Antar Umat Beragama Tahun 2015-2019.....	11
Tabel 1.8 Beberapa Peta Kerawanan Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019	11
Tabel 1.9 Realisasi Capaian Kinerja 2019 SS2(Tahun 2015-2019)	12
Tabel 1.10 Jemaah Haji Provinsi Jawa Barat yang diberangkatkan Tahun 2015 – 2019.....	15
Tabel 1.11 Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia Tahun 2015 – 2019	16
Tabel 1.12 Anggaran Hibah Permerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2019 Program Penyelenggaraan haji dan Umrah.....	16
Tabel 1.13 Pembiayaan Kegiatan bersumber Dana Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2019	17
Tabel 1.14 Jumlah Rumah Ibadah yang Memenuhi Standar Tahun 2015-2019.....	19
Tabel 1.15 Data Penyuluh Agama di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2015 – 2019	20
Tabel 1.16 Jumlah KUA berdasarkan Tipologi.....	21
Tabel 1.17 Jumlah Penghulu memenuhi Kompetensi Tahun 2015 – 2019	23
Tabel 1.18 Indeks Kepuasan Layanan Jemaah Haji Indonesia Tahun 2015 – 2019	24
Tabel 1.19 Realisasi Capaian Kinerja SS3 Tahun 2019	25
Tabel 1.20 Lembaga Pendidikan Berciri Agama Tahun 2015 – 2019	26
Tabel 1.21 Bantuan Operasional / Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2015 – 2019	28

Tabel 1.22 Realisasi Capaian Kinerja SS4 sampai dengan Tahun 2019	29
Tabel 1.23 Rerata Nilai Ujian Nasional Tahun 2015 – 2019	31
Tabel 1.24 Realisasi Capain Kinerja SS5 Tahun 2019	31
Tabel 1.25 Indeks Integritas Siswa Madrasah di Wilayah Prov. Jawa Barat	32
Tabel 1.26 Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Kementerian Agama Tahun 2015 – 2019 ...	35
Tabel 2 Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2020 – 2024	57
Tabel 3 Target Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kinerja Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat sampai dengan Tahun 2024	81
Tabel 3.1 Rencana Pendanaan 9 (Sembilan) Program Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2020	102
Tabel 3.2 Rencana Pendanaan 4 (Empat) Program Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat Tahun 2020 – 2024	104

DAFTAR SINGKATAN

APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
Balitbang	Badan Penelitian dan pengembangan
BOP	Bantuan Operasional Pendidikan
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BPS	Badan Pusat Statistik
BSM	Beasiswa Siswa Miskin
Diklat	Pendidikan dan Pelatihan
Dirjen	Direktur Jenderal
Dumas	Pengaduan Masyarakat
FGD	Focus Group Discussion
FKUB	Forum Kerukunan Umat Beragama
IKU	Indikator Kinerja Utama
IPTEK	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kanwil	Kantor Wilayah
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
Kepmen	Keputusan Menteri
KUA	Kantor Urusan Agama
KUB	Kerukunan Umat Beragama
MA	Madrasah Aliyah
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MTs	Madrasah Tsanawiyah
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NR	Nikah Rujuk

PAI	Pendidikan Agama Islam
PAN	Pendayagunaan Aparatur Negara
Pendis	Pendidikan Islam
PIP	Program Indonesia Pintar
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PTSP	Pelayanan Terpadu Satu Pintu
RA	Raudhatul Athfal
Renstra	Rencana Strategis
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SDTK	Sekolah Dasar Teologi Kristen
SK	Surat Keputusan
SMPTK	Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen
SOP	Standar Operasional Prosedur
SPM	Standar Pelayanan Minimal
TK	Taman Kanak-Kanak
UN	Ujian Nasional
USBN	Ujian Sekolah Berstandar Nasional
UUD 1945	Undang-Undang Dasar 1945
ZI	Zona Integritas

BAB I

Dalam BAB I ini, disajikan kondisi umum sekaligus potensi dan permasalahan yang merupakan penggambaran atas hasil evaluasi pencapaian tujuan Pembangunan Bidang Agama dan Pendidikan dalam Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat (Renstra Kanwil Kementerian Agama) periode sebelumnya (2015-2019). Selain capaian-capaian, disadari bahwa dalam upaya mencapai visi dan misi Kanwil Kementerian Agama terdapat aspirasi masyarakat yang semakin dinamis. Beberapa aspirasi masyarakat tersebut didapatkan dalam serangkaian survei kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh Kanwil Kementerian Agama dalam lima tahun terakhir dan berbagai Focuss Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan pada beberapa kesempatan. Kondisi umum, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat pada periode Renstra sebelumnya dijadikan pertimbangan dalam penyusunan Renstra Kanwil Kementerian Agama periode 2020-2024.

1.1 Kondisi Umum

Kondisi umum dari Renstra Kanwil Kementerian Agama Tahun 2020-2024 berisi tentang pencapaian-pencapaian Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat pada periode pembangunan sebelumnya, yaitu tahun 2015-2019. Pada Renstra Kanwil Kementerian Agama Tahun 2015-2019, program-program yang dijalankan bertujuan untuk mendukung visi **“Terwujudnya Masyarakat Jawa Barat yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Berdasarkan visi tersebut, maka terlihat bahwa pada periode Renstra Tahun 2015-2019, visi pembangunannya terbagi atas empat komponen, yaitu : taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir dan batin.

Dalam upaya mencapai visi tersebut, Kanwil Kementerian Agama Jawa Barat telah menyusun 7 (tujuh) misi yang mendukungnya, yaitu :

1. meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. memantapkan kerukunan intra dan antarumat beragama;
3. menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan; dan
7. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk 8 (delapan) tujuan dengan sasarannya masing-masing berikut indikatornya guna memudahkan realisasi dan pengukuran capaiannya, yaitu :

1. peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. pengukuhan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis;
3. pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata;
4. peningkatan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah;
6. peningkatan kualitas tata kelola pembangunan bidang agama;
7. peningkatan akses pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan; dan
8. peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.

Dalam upaya penyelarasan dan mempertajam tugas dan fungsi Kanwil Kementerian Agama, berdasarkan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor : B-3392/SJ/B.I.1/OT.01.2/2018 tanggal 26 April 2018 perihal Indikator Kinerja Utama (IKU) Kanwil Kementerian Agama Provinsi, delapan tujuan diatas kemudian disederhanakan ke dalam 5 (lima) sasaran berikut

indikatornya masing-masing, yakni :

1. meningkatnya kualitas kehidupan umat beragama;
2. meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama;
3. meningkatnya kualitas pelayanan keagamaan;
4. meningkatnya akses layanan pendidikan;
5. meningkatnya mutu pendidikan agama dan keagamaan.

Adapun capaian sasaran dimaksud selama kurun waktu 2015-2019 berdasarkan indikatornya masing-masing disajikan dalam uraian berikut :

1.1.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama

Upaya peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama merupakan agenda penting dan strategis. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada pemeluk agama diukur melalui indikator : 1) **Meningkatnya jumlah umat beragama yang aktif pada rumah ibadah** yang mencakup komponen: (a) Pengetahuan, (b) Sikap, dan (c) Pengamalan/Perilaku, dan 2) **Meningkatnya jumlah rumah ibadah yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan**. Dua indikator berikut komponennya tersebut menjadi penting untuk melihat dinamika ruang publik sehubungan dengan kepedulian sosial, relasi antar manusia, melestarikan lingkungan, etika dan budi pekerti, serta kepatuhan terhadap negara dan pemerintah.

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Ibadah di Provinsi Jawa Barat
Sampai dengan Tahun 2019

No	Kabupaten /Kota	JUMLAH PEMELUK AGAMA							
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong-hucu	Lain-nya	JUMLAH
1	Kab. Bandung	3.452.486	48.753	17.230	663	3.149	66	377	3.522.724
2	Kab. Bandung Barat	1.591.435	17.675	5.708	370	546	39	430	1.616.203
3	Kab. Bekasi	2.428.685	87.085	23.769	1.531	12.648	178	480	2.554.376
4	Kab. Bogor	4.126.357	71.443	23.951	2.068	15.099	7.185	204	4.246.307
5	Kab. Ciamis	1.226.078	1.403	487	6	83	109	128	1.228.294
6	Kab. Cianjur	2.231.486	10.088	2.792	159	2.074	47	17	2.246.663
7	Kab. Cirebon	2.088.961	6.819	2.624	80	486	57	62	2.099.089
8	Kab. Garut	2.205.147	3.348	929	49	321	4	219	2.210.017
9	Kab. Indramayu	1.839.080	4.342	1.289	78		24	117	1.845.205
10	Kab. Karawang	2.070.694	27.096	6.527	429	5.432	198	100	2.110.476
11	Kab. Kuningan	1.124.183	2.149	5.622	13	170	26	447	1.132.610
12	Kab. Majalengka	1.262.869	3.348	553	34	136	1	40	1.266.981
13	Kab. Pangandaran	406.583	255	43	5	10	2	0	406.898
14	Kab. Purwakarta	903.423	6.728	1.930	133	484	10	0	912.708
15	Kab. Subang	1.545.638	5.261	1.622	29	321	3	51	1.552.925
16	Kab. Sukabumi	2.516.037	5.444	1.761	48	662	13	27	2.523.992
17	Kab. Sumedang	1.130.110	4.367	586	35	287	171	262	1.135.818
18	Kab. Tasikmalaya	1.712.752	467	317	29	13	5	94	1.713.677
19	Kota Bandung	2.207.375	129.808	53.566	1.714	11.862	163	101	2.404.589
20	Kota Banjar	199.311	1.439	267	20	46	85	23	201.191
21	Kota Bekasi	2.121.840	193.020	66.180	4.602	21.919	111	1.411	2.409.083
22	Kota Bogor	933.092	40.160	22.011	1.102	8.243	344	60	1.005.012

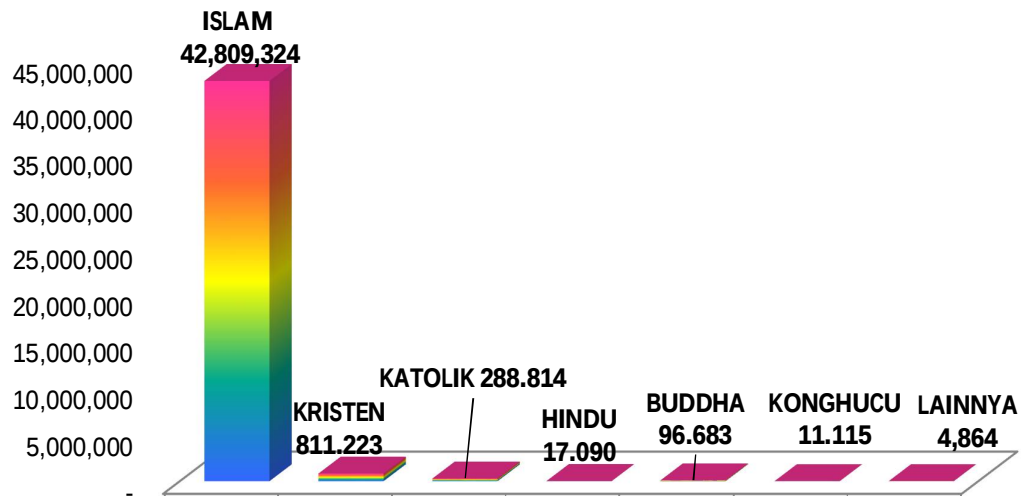
23	Kota Cimahi	501.669	21.767	7.936	581	879	13	143	532.988
24	Kota Cirebon	301.834	14.575	6.776	125	2.402	50	5	325.767
25	Kota Depok	1.679.500	89.715	29.235	3.122	5.429	2.073	46	1.809.120
26	Kota Sukabumi	320.925	6.930	3.250	48	2.866	6	8	334.033
27	Kota Tasikmalaya	3.452.486	48.753	17.230	663	3.149	66	377	3.522.724
JUMLAH		42.809.524	811.223	288.814	17.090	96.683	11.115	4.864	44.039.313

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.2
DATA PEMELUK AGAMA PROVINSI JAWA BARAT
 Sampai dengan Tahun 2019

	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	LAINNYA	TOTAL
Jumlah Pemeluk Agama	42,809,324	811,223	288,814	17,090	96,683	11,115	4,864	44,039,113
Persentase Pemeluk Agama	97.21%	1.84%	0.66%	0.04%	0.22%	0.03%	0.01%	

Sumber : BPS Prov. Jawa Barat

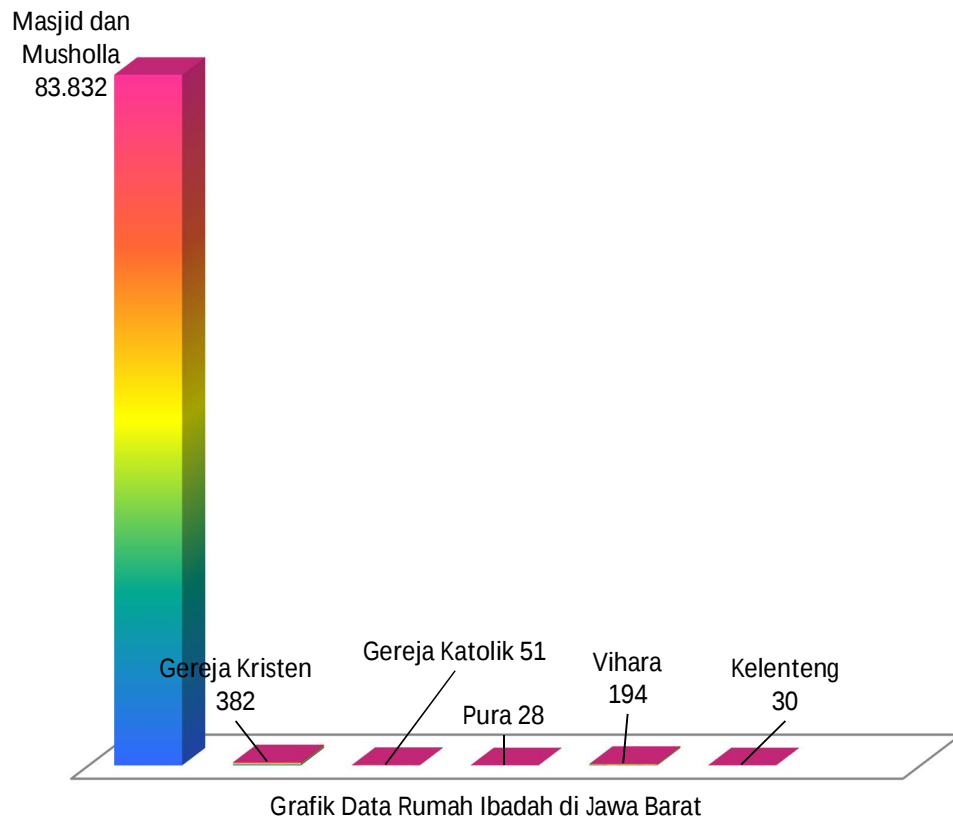


Grafik Jumlah Pemeluk Agama Jawa Barat

Tabel 1.3
DATA RUMAH IBADAH
Sampai dengan Tahun 2019

	MASJID DAN MUSHOLLA	GEREJA KRISTEN	GEREJA KATOLIK	PURA	VIHARA	KELENTENG	TOTAL
Jumlah Rumah Ibadah	83,832	382	51	28	194	30	84,517
Rasio Jumlah Pemeluk Agama dengan Rumah Ibadah	1 : 511	1 : 2124	1 : 5663	1 : 610	1 : 498	1 : 370	

Sumber : Bidang Penais dan Pembimas Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat

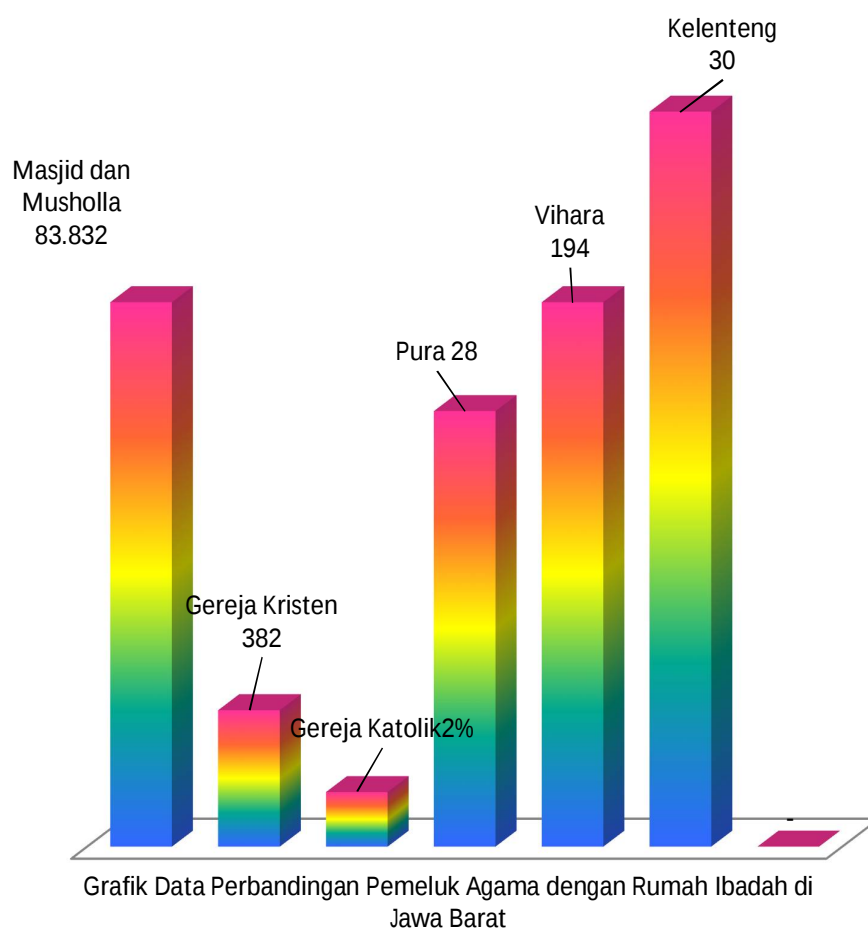


Tabel 1.4

JUMLAH PEMELUK AGAMA BERBANDING DENGAN RUMAH IBADAH**Sampai dengan Tahun 2019**

	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	LAINNYA
Persentase Jumlah Pemeluk Agama dengan Rumah Ibadah	20%	5%	2%	16%	20%	27%	N/A

Sumber : Bidang Penais dan Pembimas Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat



Tabel 1.5

Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2019 (2015-2019)

KODE	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSEN
SS1	Jumlah Umat Beragama yang aktif pada Rumah Ibadah	Orang	398,568	397,018	99.61
	Jumlah Rumah Ibadat yang Melaksanakan Kegiatan Sosial Keagamaan	Lembaga	770	767	99.61
Rerata Capaian SS1					99.61

Sumber : Balitbang Kemenag Tahun 2020

Cara pengukuran dari dua indikator ini didapatkan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh para penyuluh agama di wilayah binaan masing-masing. Sampai dengan akhir tahun 2019, dilihat dari capaian target sudah sangat baik (99,61 %). Sementara prosentase rumah ibadah yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan berkisar 99,61%. Prosentase yang cukup tinggi melalui peran aktif tenaga penyuluh yang dimiliki baik PNS maupun Non PNS yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Barat.

1.1.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kerukunan beragama berarti kebersamaan antara umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan di wilayah Jawa Barat serta senantiasa menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebagai upaya terwujudnya masyarakat Jawa Barat yang rukun dalam keberagaman agama ditempuh melalui layanan-layanan strategis dalam bentuk penguatan dialog lintas

agama, knowledge sharing aktor-aktor kerukunan umat beragama, dan konsinyering tokoh lintas agama.

Untuk memotret realitas kerukunan umat Bergama dalam hubungannya dengan pembangunan kehidupan sosial keagamaan, digunakan indikator pengukuran berupa : **(1) indeks Kerukunan Umat Beragama (indeks KUB) provinsi dan (2) jumlah penyelesaian konflik antar umat beragama.** Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) menggambarkan suatu kondisi hubungan umat beragama yang toleran, setara dalam menjalankan agama, serta bekerjasama dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuannya untuk memberikan informasi dan masukan bagi instansi/lembaga terkait tentang peta indeks kerukunan umat beragama di Jawa Barat. Selanjutnya, data tersebut dapat menjadi bahan kebijakan dalam rangka membangun iklim kerukunan umat beragama yang lebih kondusif. Capaian indeks KUB Tahun 2015 – 2019 di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut

Tabel 1.6

Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019

TAHUN	NILAI
2015	72,6
2016	72,8
2017	68,5
2018	68.7
2019	68.5

sumber dari Balitbang dan diklat Kementerian Agama

Sebagai Provinsi penyangga Ibu Kota pusat pemerintah negara Republik Indonesia , kedudukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat menjadi sangat berperan terhadap semua kebijakan maupun visi dan misi pemerintah Indonesia sehingga semua peristiwa yang terjadi di Ibu Kota sangat berdampak terhadap kondisi Jawa Barat

secara keseluruhan termasuk hal – hal yang berkaitan dengan Kerukunan Umat Beragama.

Indeks Kerukunan Umat Beragama pada Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,20 % sebagai akibat stabilitas Kerukunan Umat Beragama di Jawa Barat dan di Indonesia secara keseluruhan, akan tetapi pada Tahun 2017 Indeks Kerukunan Umat Beragama turun sebesar 4,30 % sebagai akibat pengaruh kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta yang dianggap kontroversial berikut ujaran-ujarannya yang berbau SARA dan akhirnya dalam proses panjang ranah hukum.

Dan di Tahun 2018 capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama pada Tahun 2018 naik sebesar 0,2 % akibat telah diselesaikannya proses hukum terhadap Gubernur DKI Jakarta saat itu , akan tetapi Indeks Kerukunan Umat Beragama di Jawa Barat kembali menurun di tahun 2019 sebesar 0,2 % sebagai imbas persaingan perpolitikan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden masa bakti Tahun 2020 s.d 2024 yang diwarnai SARA yang dilakukan oleh berbagai pihak yang ingin memperkeruh stabilitas Kerukunan Umat Beragama dan juga stabilitas perekonomian Indonesia secara umum. Dari tabel Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2015 s.d Tahun 2019 ini memperlihatkan bahwa kondisi kerukunan umat beragama di Jawa Barat termasuk kategori tinggi dan masih dinilai wajar serta terkendali walaupun masih dibawah tingkat nasional. Hal ini berarti kondisi kerukunan umat beragama di Jawa Barat masih harus terus di tingkatkan dengan peran aktif semua stakeholder melalui pembinaan dan komunikasi secara intens antar tokoh – tokoh umat beragama serta berbagai penanganan konflik-konflik melalui komunikasi serta meminimalisir kesalahpahaman sehingga berakhir dengan terselesaikannya konflik-konflik antar umat beragama maupun intern umat beragama .

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat selalu berperan aktif dalam penyelesaian konflik melalui kerjasama dan dialog-dialog yang melibatkan antara lain

dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Barat , Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Barat, Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat dll.

Adapun jumlah konflik yang telah diselesaikan selama Tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7

Penyelesaian Konflik Antar Umat Beragama Tahun 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL
Target jumlah penyelesaian konflik	NA	NA	NA	21	21	41
Jumlah Konflik yang terselesaikan	NA	NA	NA	21	21	41
Prosentase	NA	NA	NA	100%	100%	100%

Sumber : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.8

**Beberapa Peta Kerawanan
Kerukunan Umat Beragama
Tahun 2019**

JENIS PEMICU	TAHUN	DAERAH	KETERANGAN
Ahmadiyah Jawa Barat	Tahun 2019	Ciamis	Pada tahun 2019 terjadi demo dan penyegelan masjid ahamJawa Baratah daerah Gayam sehingga memicu terjadinya ketegangan antara aparat dengan jamaah JAI serta umat islam
		Kuningan	- Terjadi ketegangan antara JAI dengan pemerintah terkait penerbitan kartu tanda penduduk JAI - Terjadi ketegangan antara JAI dengan KUA Cigugur karena tidak terpasilitasi pencatatan pernikahan dikarenakan KUA Cigugur meminta ulang mengucapkan dua kalimah syahadah
		Kab.Tasikmalaya	Terjadi penyegelan masjid AhmaJawa Baratah dikarenakan umat islam di Kab. Tasikmalaya menganggap JAI Tasik bertentangan dengan Pergub Nomor 12 Tahun 2011 tentang Larangan Aktivitas JAI di Jabar

		Kota Tasikmalaya	Tahun 2018 Terjadi perusakan Masjid AhmaJawa Baratah di Jl. Garawangi Tasikmalaya dikarenakan umat islam di Kota Tasikmalaya menganggap JAI Tasik bertentangan dengan Pergub Nomor 12 Tahun 2011 tentang Larangan Aktivitas JAI di Jabar
		Kota Bandung	Terjadi penyegelan masjid AhmaJawa Baratah dikarenakan umat islam di Kota Bandung menganggap JAI Bandung bertentangan dengan Pergub Nomor 12 Tahun 2011 tentang Larangan Aktivitas JAI di Bandung
Pendirian Rumah Ibadah		Kota Bandung	Tahun 2018 Gedebage Kota Bandung tidak mendapat persetujuan warga karena dianggap tidak memenuhi PBM Nomor 9 dan 8 tahun 2006 pasal 14 tentang persyaratan administrasi 90 dan 60 orang.
Aliran Penghayat		Kab. Bandung	Daerah Kecamatan Ciparay Kab. Bandung berdiri Aliran Perjalanan dan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mereka sebut sebagai Agama Kuring dengan tempatnya Pasewakan ajaran yang mereka anut adalah ajaran ELING

Sumber : KUB Provinsi

Tabel 1.9
Realisasi Capaian Kinerja 2019 (Tahun 2015-2019)

KODE	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSEN
SS2	Jumlah Penyelesaian Konflik Antar Umat Beragama	Peristiwa	21	21	100
	Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	Angka	70	69	97.86
	Rerata Capaian SS2				98.93

Sumber : Balitbang Tahun 2020

Beragama dan beribadat menurut keyakinan masing-masing adalah salah satu unsur dari hak azasi manusia (HAM) yang wajib dihormati dan dilindungi keberadaannya. Di Indonesia, hak tersebut terdapat dalam UUD 1945 (amandemen) Bab XI pasal 29 ayat (1) yang menegaskan bahwa “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, dan ayat (2) bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.” Dengan demikian, agama dan ekspresi keagamaan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia. Untuk memenuhi hak dasar

rakyat Indonesia, maka negara berkewajiban menyelenggarakan pembangunan bidang agama sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional

Pembangunan bidang agama merupakan upaya untuk mewujudkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama. Selain itu, pembangunan bidang agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan hidup umat beragama yang mendukung peningkatan saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran mengenai realitas multikulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Melalui pembinaan kerukunan hidup umat beragama, agenda menciptakan Indonesia yang aman dan damai dapat diwujudkan.

Pembangunan agama, melalui Kerukunan Umat Beragama (KUB), memiliki peran strategis dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap moderasi beragama dan paradigma multikultural dalam memahami serta menghayati makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, harmonis, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, bangsa dan negara. Ada empat indikator moderasi, yaitu: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan lokal, dan toleransi.

Salah satu argumen penting hadirnya moderasi beragama, khususnya di Jawa Barat, adalah fakta masyarakat Jawa Barat yang sangat plural dan multikultural. Bangsa kita terdiri dari beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman meniscayakan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan potensial melahirkan gesekan atau konflik, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan bila tidak dikelola dengan baik dan bijaksana. Multikulturalisme dan pluralisme yang tercermin pada bangsa Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika.” Multikultural sendiri sedang menjadi isu penting saat ini, utamanya pasca rangkaian konflik etnik dan agama dalam

beberapa tahun terakhir. Isu ini tidak hanya berkaitan dengan problem mengelola konflik dan keragaman saja, akan tetapi juga menyangkut pengakuan keberadaan terhadap perbedaan antar umat beragama di Jawa Barat.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran terhadap realitas moderasi beragama dan multikultural serta memahami makna kemajemukan sosial, multi-kultur dan multi-religi sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, harmonis, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, bangsa dan negara. Adapun terkait dengan tugas pembinaan aliran keagamaan (bukan penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), upaya yang dilakukan adalah memfasilitasi pertemuan dan dialog dengan pihak-pihak yang bersengketa, mengkordinasikan penyelesaiannya, dan memproteksi hasil musyawarah dan mufakat.



Gambar 1. Dalam Rangka Peningkatan Pengelolaan Kurukunan Antar Umat Beragama Subbag Hukum dan KUB seleggarakan FGD di Bali

1.1.3 Peningkatan Kualitas Pelayanan Keagamaan

Tugas menyelenggarakan pelayanan keagamaan adalah amanah pokok Kementerian Agama, tak terkecuali Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat sebagai institusi vertikalnya. Keberhasilan dalam meningkatkan pelayanan keagamaan bagi umat beragama di wilayah Jawa Barat ditandai dengan beberapa indikator , yaitu : 1) Jumlah Sarana Rumah Ibadah yang memenuhi standar, 2) Jumlah Penyuluh Agama yang memenuhi kompetensi, 3) Jumlah KUA yang memenuhi standar, 4) Jumlah Penghulu yang memenuhi kompetensi, dan 5) Survey Kepuasan Layanan Jamaah Haji Dalam Negeri

Tabel 1.10

**Jemaah Haji Provinsi Jawa Barat yang diberangkatkan
Tahun 2015 - 2019**

TAHUN	NILAI
2015	N/A
2016	29.694
2017	37.568
2018	38.847
2019	38.493
Jumlah	144.602

Sumber : Bidang Peny. Haji dan Umrah

Sebagai provinsi yang jemaah hajinya terbanyak dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya, jumlah Jamaah Haji Provinsi Jawa Barat yang diberangkatkan dari Tahun 2015 – 2019 cukup besar dan fluktuatif naik dan turun sebagai akibat adanya kebijakan pembatasan kuota jamaan haji oleh Kerajaan Arab Saudi Tahun 2018 .

Tahun 2017 jumlah jemaah haji Jawa Barat naik sebesar 26,5 % dari Tahun 2016. Pada Tahun 2018 jumlah jemaah haji Jawa Barat kembali naik sebesar 3,4 % dan pada Tahun 2019 jumlah jemaah haji Jawa Barat turun sebesar 0,91 %. Penurunan kuota jemaah haji Jawa Barat dikarenakan adanya kebijakan negara Arab Saudi dalam

pemberian kuota jamaah haji untuk keberangkatan Tahun 2019 termasuk jamaah haji Indonesia, yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap kuota jamaah haji di semua provinsi di Indonesia.

Untuk bisa memberikan pelayanan terbaik dalam melayani jamaah haji Jawa Barat dibutuhkan usaha keras mengingat jumlah jamaahnya terbesar se-Indonesia.

Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia Tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.11

Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia Tahun 2015 – 2019

TAHUN				
2015	2016	2017	2018	2019
82.67	83.83	84.85	85.23	85.91

Sumber : Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Indeks Kepuasan Jamaah Haji Provinsi belum dilakukan Penelitian oleh Balitbang Kementerian Agama RI. Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan puncaknya pada Tahun 2019 nilai Indeks Kepuasan Jamaah Haji Indonesia tertinggi dalam kurun waktu 2015 – 2019 yaitu sebesar 85,91 (Sangat memuaskan). Hal ini merupakan salah satu dorongan untuk terus melakukan yang terbaik dalam melayani jamaah haji Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan mulai dari persiapan keberangkatan maupun pemulangan Jamaah haji Jawa Barat mulai Tahun 2017 s.d 2019 secara rutin tiap tahun, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan dana hibah dengan nilainya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.12

**Anggaran Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015 - 2019
Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah**

TAHUN	ANGGARAN HIBAH (Rupiah)
2015	-
2016	-
2017	8,500,000,000
2018	8,500,000,000
2019	15,000,000,000

Sumber : Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang sudah terjalin selama ini, akhirnya diwujudkan dengan diberikannya bantuan dana hibah mulai Tahun 2017 s.d sekarang , hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan antara komitmen Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang sinergi dalam upaya meningkatkan pelayanan ibadah jamaah haji khususnya di Jawa Barat.

Pemanfaatan Dana Hibah Provinsi Jawa Barat digunakan untuk prasarana ibadah haji maupun peningkatan mutu pelayanan jamaah haji yang tergambar dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.13

**Pembiayaan Kegiatan bersumber Dana Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015 - 2019**

Tahun	Pemanfaatan Dana Hibah	
2015	-	
2016	-	
2017	1	Pengadaan Tikar mendong bagi Jamaah Haji Jawa Barat
	2	Seleksi dan Pelatihan Petugas TPHD
	3	Pembinaan Ketua Rombongan
	4	Administrasi Persiapan dan Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji
2018	1	Pengadaan Tikar mendong bagi Jamaah Haji Jawa Barat
	2	Seleksi Petugas TPHD
	3	Pelatihan Petugas TPHD
	4	Pembinaan Ketua Rombongan
	5	Administrasi Persiapan dan Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji
2019		
	1	Seleksi Kompetensi Calon Petugas Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD)
	2	Kompetensi Akhir Calon Petugas Haji Kloter (TPHI dan TPIHI)
	3	Pengadaan Rompi Karom dan Karu
	4	Pelatihan Integrasi Petugas Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD)
	5	Pembekalan Terintegrasi Ketua Rombongan Jamaah Haji

	6	Pertemuan Petugas Kloter di Arab Saudi (dalam rangka konsolidasi)
	7	Pra Manasik Haji
	8	Persiapan dan Pemantapan Narasumber dan Fasilitator Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji
	9	Bimbingan Teknis Akreditasi Kelompok Bimbingan
	10	Seleksi Peserta Sertifikasi Pembimbing Haji
	11	Serifikasi Pembimbing Manasik Haji
	12	Pengadaan peralatan Aplikasi Haji
	13	Administrasi Persiapan dan Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji

Sumber : Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah

1.1.3.1 Rumah Ibadah yang Memenuhi Standar

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah, artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jemaahnya, agar kehidupan spiritual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendukung fungsi tersebut, keberadaan rumah ibadah yang memenuhi standar kebutuhan dan kenyamanan umat sangat diperlukan. Rumah ibadah yang memberikan keamanan, bersih, sehat dan memiliki prasarana dan sarana perlengkapan ibadah menjadi yang memadai menjadi sangat penting untuk diwujudkan.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat telah memberikan bantuan stimulus fasilitasi sarana dan prasarana rumah ibadah dalam bentuk pembangunan, rehabilitasi, dan sarana kebersihan, yang berhasil menstimuli masyarakat untuk menghimpun dana swadaya dalam penyelesaian pembangunan/rehabilitasi/pengembangan rumah ibadah. Selain bantuan fisik juga dilakukan pembinaan/workshop kepada para pengelola rumah ibadah semisal takmir masjid/marbot agar dalam pengelolaan rumah ibadah mengikuti standar manajemen yang lebih tertata dan tertib.

Sampai dengan tahun 2019, telah tersedia 83.832 masjid/mushola, 382 gereja Kristen/rumah kebaktian, 51 gereja Katolik/paroki/stasi/kapel, 28 pura dan sanggar, 194 rumah ibadah Buddha (vihara, cetiya, kelenteng, pusdiklat), serta 30 kelenteng/Konghucu. Sementara jumlah rumah ibadah yang telah memenuhi standar sebagai hasil dari capaian kinerja Kanwil Kementerian Agama selama kurun waktu 2015 - 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.14
Jumlah Rumah Ibadah yang Memenuhi Standar Tahun 2015-2019

TAHUN	Masjid dan Musholla	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Kelenteng
2015	59,835	406	47	25	186	30
2016	59,836	406	48	27	186	30
2017	81,194	406	48	26	196	30
2018	81,194	406	48	27	196	30
2019	83,832	382	51	29	194	30

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Pendataan mengenai rumah ibadah yang dinilai memenuhi standar kenyamanan umat yang meliputi keamanan, kebersihan, sehat dan kelengkapan prasarana dan sarana peribadatan. Pada umumnya rumah ibadah di wilayah Jawa Barat sudah banyak yang memenuhi standar kenyamanan umat yang dinilai baik. Hal ini dikarenakan adanya berbagai bantuan baik itu dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat melalui Program Bimbingan Masyarakat Islam, Program Bimbingan Masyarakat Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha serta swadaya masyarakat .

1.1.3.2. Penyuluh Agama yang memenuhi Kompetensi

Penyuluh Agama memainkan peranan strategis dalam memperkuat kehidupan beragama masyarakat. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat telah memprogramkan peningkatan kuantitas penyuluh agama dengan merekrut tenaga penyuluh agama baik PNS maupun Non-PNS. Dalam meningkatkan kualitas penyuluh agama, mulai tahun 2019 dibangun sistem elektronik kinerja penyuluh agama sebagai instrumen pengukuran kinerja. Peningkatan jumlah penyuluh Non-PNS yang direkrut Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat berasal dari sebagian pemuka dan ahli agama. Selain itu, peningkatan kualitas dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang berisi nilai-nilai ketuhanan, dilakukan secara baik mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan data penyuluh agama di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat sampai dengan Tahun 2019 yang tersebar diseluruh Kabupaten / Kota . Adanya bantuan pemberian honorarium bagi penyuluh agama non PNS mengalami kenaikan tapi masih dirasakan tidak memadai karena jumlah penyuluh agama yang bisa diakomodir terbatas , Kementerian Agama selalu berusaha secara terus menerus agar tingkat kesejahteraan bagi penyuluh agama honorer khususnya mengalami peningkatan karena penyuluh agama merupakan salah satu ujung tombak dalam rangka peningkatan mental spiritual bangsa Indonesia yang demikian majemuk dengan keanekaragaman umat beragama , adat istiadat maupun suku bangsa dan ras.

Tabel 1.15
**Data Penyuluh Agama Dilingkungan Kanwil Kementerian Agama
Prov. Jawa Barat Tahun 2015-2019**

No	Penyuluh Agama	Jumlah Penduduk	Penyuluh		
			PNS	Non PNS	Jumlah
1	Agama Islam	42.809.524	884	5.038	5.922
2	Agama Kristen	811.223	5	80	85
3	Agama Katolik	311.997	6	203	209

4	Agama Hindu	17.090	5	130	135
5	Agama Buddha	96.683	2	47	49
6	Agama Khonghucu	11.115		34	34
7	Lainnya	4.864			

Sumber Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat

1.1.3.3. Jumlah KUA yang memenuhi Standar

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan unit teknis Bidang Urusan Agama Islam & Pembinaan Syari'ah yang menempati posisi terdepan dalam pelayanan administrasi keagamaan umat Islam. Jumlah KUA tahun 2019 di Jawa Barat berjumlah 626 KUA

Berdasarkan kondisi bangunan terdapat 624 unit telah memiliki gedung & lahan sendiri, 300 KUA kondisi masih baik, 127 KUA kondisi rusak ringan, 154 kondisi KUA rusak berat dan 35 KUA belum memiliki lahan dan gedung sendiri, serta 10 buah KUA pengembangan.

Untuk menunjang pelaksanaan pelayanan masyarakat KUA memperoleh Bantuan Operasional Penyelenggaraan sebesar Rp. 5 juta perbulan (Tipologi A), Rp. 4 juta perbulan (Tipologi B), Rp. 3,4 juta perbulan (Tipologi C)

Disamping pelayanan administrasi keagamaan di KUA juga terdapat berbagai jenis bentuk dan jenis layanan lain seperti layanan produk halal, layanan hisab rukyat, layanan data dan informasi keagamaan, konsultasi keluarga sakinah. Kini KUA telah menjadi lembaga publik yang dilengkapi dengan fasilitas SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah), SIMAS (Sistem Informasi Masjid), SIM Penghulu (Sistem Informasi Penghulu).

Tabel 1.16

Jumlah KUA per tipologi

No.	Kab/Kota	Jumlah KUA	PAGU PER TYPOLOGI/TAHUN		
			A	B	C
			60,000,000	48,000,000	40,800,000
1	KAB. BOGOR	40	10	26	4

2	KOTA BOGOR	6	4	2	
3	KOTA DEPOK	11	4	5	2
4	KAB. SUKABUMI	47		14	33
5	KOTA SUKABUMI	7			7
6	KAB. CIANJUR	32	2	16	14
7	KAB. BEKASI	23	4	10	9
8	KOTA BEKASI	12	6	6	
9	KAB. KARAWANG	30	1	11	18
10	KAB. PURWAKARTA	17	1	2	14
11	KAB. SUBANG	30		6	24
12	KAB. INDRAMAYU	31		16	15
13	KAB. CIREBON	40		19	21
14	KOTA CIREBON	5		1	4
15	KAB. KUNINGAN	32		2	30
16	KAB. MAJALENGKA	26		6	20
17	KAB. SUMEDANG	26		6	20
18	KAB. BANDUNG	31	9	20	2
19	KOTA BANDUNG	30		13	17
20	KOTA CIMAHI	3	1	2	
21	KAB. GARUT	42	3	16	23
22	KAB.TASIKMALAYA	39		10	29
23	KOTA TASIKMALAYA	10		4	6
24	KAB. CIAMIS	26	1	2	23
25	KOTA BANJAR	4			4
26	KAB.BANDUNG BARAT	16	3	12	1
27	KAB. PANGANDARAN	10		1	9
JUMLAH		626	49	228	349

Sumber Bidang Urusan Agama Islam

1.1.3.4. Jumlah Penghulu yang memenuhi Kompetensi

Secara historis keberadaan penghulu tidak dapat dilepaskan dari dinamika kehidupan masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan secara menyeluruh. Perkembangan dan dinamika masyarakat sekaligus menjadi tenaga lapangan yang andal dalam mensukseskan visi dan misi Kementerian Agama khususnya di bidang pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah menuju masyarakat bahagia sejahtera dan makmur berkat Ridho Allah SWT. Penghulu sebagai bagian dari pelayanan KUA yang bertugas dan bertatap muka langsung dengan

masyarakat tentunya mempunyai kompetensi dibidang baca tulis Alquran, khotbah nikah, pembinaan keluarga sakinah, bimbingan perkawinan, memahami fikih munakahat, menurut Kepmen PAN Nomor PER/62/M.PAN/6/2005

pasal 4 tugas penghulu adalah :

- o Melakukan perencanaan kegiatan kepenghuluan;
- o Pengawasan pencatatan NR;
- o Pelaksanaan pelayanan NR,
- o Penasehatan dan konsultasi NR;
- o Pemantauan pelanggaran ketentuan NR;
- o Pelayanan fatwa hukum munakahat dan bimbingan muamalah;
- o Pembinaan keluarga sakinah;
- o Pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluan dan pengembangan kepenghuluan

Tabel 1.17
Jumlah Penghulu yang Memenuhi Kompetensi
Tahun 2015 – 2019

NO.	KABUPATEN / KOTA	JABATAN PENGHULU				JUMLAH
		PERTAMA	MUDA	MADYA	UTAMA	
1	Kab. Bandung	29	54	27	0	110
2	Kab. Bandung Barat	3	28	15	0	46
3	Kab. Bekasi	8	14	0	0	22
4	Kab. Bogor	27	56	16	0	99
5	Kab. Ciamis	19	34	30	0	83
6	Kab. Cianjur	21	53	21	0	95
7	Kab. Cirebon	37	30	8	0	75
8	Kab. Garut	11	60	13	0	84
9	Kab. Indramayu	12	28	15	0	55
10	Kab. Karawang	18	41	11	0	70
11	Kab. Kuningan	10	17	15	0	42

12	Kab. Majalengka	9	32	10	0	51
13	Kab. Pangandaran	7	5	9	0	21
14	Kab. Purwakarta	6	27	1	0	34
15	Kab. Subang	24	46	10	0	80
16	Kab. Sukabumi	12	63	20	0	95
17	Kab. Sumedang	12	9	5	0	26
18	Kab. Tasikmalaya	16	35	13	0	64
19	Kota Bandung	14	30	29	0	73
20	Kota Banjar	4	6	3	0	13
21	Kota Bekasi	6	20	13	0	39
22	Kota Bogor	3	4	9	0	16
23	Kota Cimahi	0	10	2	0	12
24	Kota Cirebon	5	3	0	0	8
25	Kota Depok	8	20	0	0	28
26	Kota Sukabumi	3	15	1	0	19
27	Kota Tasikmalaya	2	21	4	0	27
JUMLAH		326	761	300	0	1.387

Sumber : Renstra 2015 – 2019

1.1.3.5 Kepuasan Layanan Jamaah Haji Dalam Negeri

Jumlah jemaah haji yang berangkat melalui Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adanya dukungan anggaran dari Pemerintah Daerah berupa dana hibah untuk memfasilitasi penyelenggaraan haji merupakan kerjasama yang perlu ditingkatkan. Indeks kepuasan jemaah haji mengalami peningkatan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.18
Indeks Kepuasan Layanan Jamaah Haji Indonesia 2015-2019

TAHUN	NILAI
2015	82,67
2016	83,83
2017	84,85
2018	85,23
2019	85.91

Sumber : Balitbang

Tabel 1.19

Realisasi Capaian Kinerja 2019

KODE	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSEN
SS3	Jumlah Rumah Ibadat yang memenuhi standar	lembaga	89,142	93,308	104.67
SS3	Jumlah Penyuluh Agama yang memenuhi standar	orang	6,250	6,250	100
SS3	Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan	lembaga	626	596	95.21
SS3	Jumlah Penghulu yang memenuhi standar kompetensi	orang	1,878	1,430	76.14
SS3	Indeks Kepuasan Layanan Jemaah Haji dalam Negeri Tingkat Provinsi	angka	72	88.44	122.83
Rerata Capaian SS2					99.77

Sumber : Balitbang

Peningkatan indeks dari tahun ke tahun merupakan usaha yang dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat. Salah satunya melalui peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji yang dilakukan dengan program sertifikasi bagi pembimbing ibadah haji, tujuan dari program ini dimaksudkan sebagai sarana pembentukan pembimbing haji profesional yang mampu mengaktualisasikan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dengan meningkatkan pengetahuan dan praktik manasik serta kompetensi lainnya dalam penyelenggaraan ibadah haji.

1.1.4. Peningkatan Akses Layanan Pendidikan

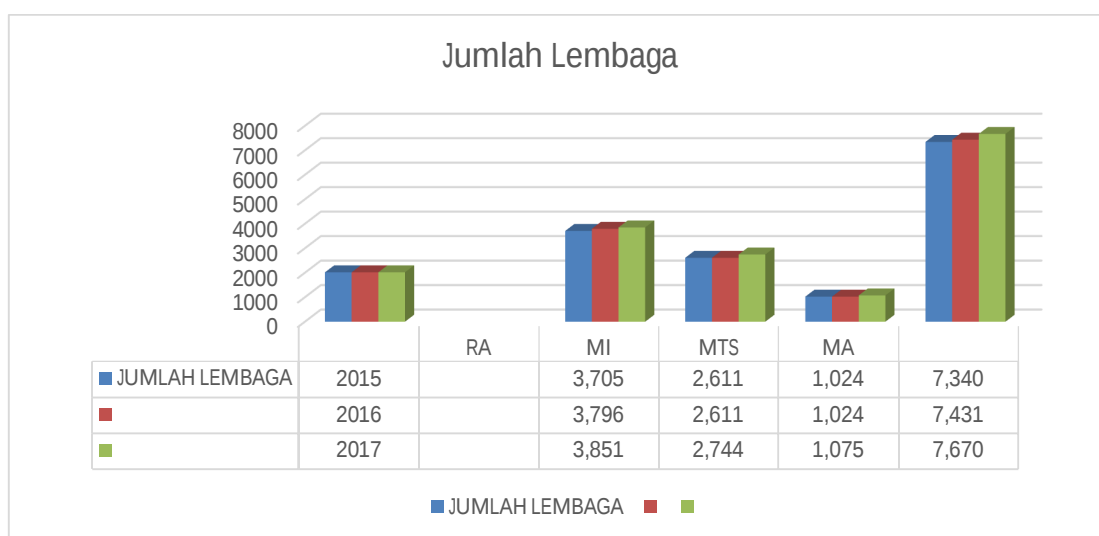
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan amanat Undang-Undang tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat berupaya untuk terus membuka akses pendidikan bagi seluruh masyarakat khususnya di wilayah Provinsi Jawa Barat, baik melalui lembaga pendidikan umum berciri khas agama maupun lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi mitra Kementerian Agama, sedang indikator dari

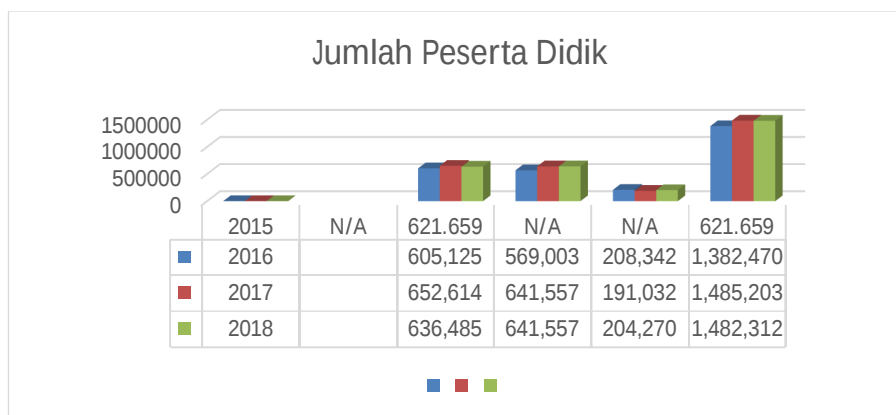
sasaran tersebut antara lain : 1. APK RA/ Pratama Widya Pasraman, 2. APK MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman, 3. APK MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman, 4. APK MA/Ulya/Utama Widya Pasraman, 5. APM MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman, 6. APM MTs/Wustha/SMPTK, 7. APM MA/Ulya/Utama Widya Pasraman. Adapun data lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan kerja Kanwil Kementerian Agama sebagai berikut :

Tabel 1.20
Lembaga Pendidikan berciri Agama Tahun 2015-2019

Lembaga Pendidikan	Jumlah Lembaga					Jumlah Peserta Didik				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
RA	N/A	N/A	N/A	N/A	6,865	N/A	N/A	N/A	N/A	283,586
MI	3,705	3,796	3,851	2,833	4,045	621,659	605,125	652,614	636,485	656,564
MTS	2,611	2,611	2,744	2,744	2,970	N/A	569,003	641,557	641,557	608,495
MA	1,024	1,024	1,075	1,144	1,264	N/A	208,342	191,032	204,270	208,203
	7,340	7,431	7,670	6,721	15,144	621,659	1,382,470	1,485,203	1,482,312	1,756,848

Sumber : Jawa Barat dalam Angka Tahun 2019





Berdasarkan jumlah siswa RA, MI, MTs, MA diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa selalu meningkat hal ini menunjukkan bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat melalui lembaga pendidikan yang dimilikinya telah membuka akses pendidikan bagi masyarakat sesuai jenjang usia. Dan pada sisi lain, data tersebut juga menunjukkan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan umum berciri khas agama yang ada pada Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat semakin tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan umum berciri khas agama telah menjadi pilihan bagi masyarakat.

Upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat juga dilakukan dengan pemberian bantuan untuk pengembangan lembaga pendidikan. Berbagai bantuan yang disalurkan oleh Kanwil Kementerian Agama bagi lembaga pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir antara lain: Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi MI, MTs, MA, Pendidikan Muadalah/Diniyah Formal Tingkat Ula, Wustha dan Ulya, SD, SMP dan SMAK Agama Kristen. Data alokasi anggaran BOP bagi Raudhatul Athfal dan BOS untuk lembaga pendidikan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat .

Tabel 1.21

Tabel Bantuan Operasional / Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Tahun 2015 - 2019

AGAMA	JENIS BANTUAN	LEMBAGA PENDIDIKAN	2015 (siswa)	2016 (siswa)	2017 (siswa)	2018 (siswa)	2019 (siswa)
ISLAM	BOP	RA	N/A	N/A	247,223	290,066	290,066
	BOS	MI	N/A	N/A	638,724	689,901	696,301
	BOS	MTS	N/A	N/A	639,025	655,900	671,700
	BOS	MA	N/A	N/A	176,125	224,973	225,110
KRISTEN	BOS	SDTK					65
	BOS	SMTK				41	41

Bantuan Operasional / Bantuan Operasional Sekolah yang dianggarkan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) baru untuk Program Pendidikan Islam dan Program Bimbingan Masyarakat Kristen pada Tahun 2018 s.d sekarang.

Kontribusi Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat juga dapat dilihat dalam penyaluran anggaran Beasiswa Siswa Miskin (BSM) pada tahun 2015 yang kemudian berubah menjadi Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun-tahun berikutnya.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, anggaran BSM/PIP bagi siswa madrasah dan santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal dialokasikan oleh Kementerian Agama RI melalui Kantor Wilayah untuk didistribusikan kepada satker penyalur yaitu madrasah negeri dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Namun pada tahun 2018, anggaran PIP untuk siswa madrasah dan santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal dikelola secara terpusat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan beberapa pertimbangan hasil

evaluasi dari pengelolaan PIP bagi santri pada tahun 2018, tahun 2019 anggaran PIP bagi santri pada satuan pendidikan muadalah/diniyah formal kembali dikelola oleh wilayah.

Selain peningkatan akses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kanwil Kementerian Agama juga berkontribusi dalam peningkatan akses masyarakat, khususnya kalangan santri untuk mengikuti jenjang pendidikan tinggi. Hal ini diwujudkan dalam bentuk seleksi beasiswa bagi santri berprestasi untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

Data dalam tabel tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah santri di wilayah Jawa Barat yang lulus dalam program Seleksi Beasiswa Santri Berprestasi. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan akses bagi santri di wilayah Jawa Barat untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi melalui fasilitasi Kementerian Agama.

Dari berbagai program yang dijalankan dalam rangka peningkatan akses pendidikan umum berciri khas agama maupun pendidikan keagamaan, Realisasi Capaian Kinerja sampai dengan Tahun 2019 dilihat pada tabel :

Tabel 1.22
**Realisasi Capaian Kinerja
Sampai dengan Tahun 2019**

KODE	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSEN
SS4	APK RA/Pratama Widya Pasraman	persen	7.70	8.17	106.10
SS4	APK MI/Ula/SD TK/Adhi Widya Pasraman	persen	13.75	13.16	95.71
SS4	APK MTs/Wustha/SMP TK/Madyama Widya Pasraman	persen	26.46	25.83	97.62
SS4	APK MA/Ulya/SMP TK/Utama Widya Pasraman	persen	7.83	8.33	106.39
SS4	APM MI/Ula/SD TK/Adhi Widya Pasraman	persen	10.55	12.23	115.92

SS4	APM MTs/Wustha/SMP TK/Madyama Widya Pasraman	persen	13.60	20.65	151.84
SS4	APM MA/Ulya/SMP TK/Utama Widya Pasraman	persen	4.45	6.75	151.69
	Rerata Capaian SS4				103.19

Sumber : Balitbang Kemenag`

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Untuk meningkatkan angka partisipasi kasar yang belum mencapai target dapat dilakukan, Misalnya dengan menambah fasilitas pendidikan, kemampuan pendidik serta peningkatan anggaran pendidikan yang berasal dari daerah maupun pusat.

APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Dari tabel 1.21 dapat dilihat bahwa pada dasarnya APK Tahun 2019 untuk jenjang MI/Ula, dibawah target pada Tahun 2019 dan APM Tahun 2019 untuk jenjangn MI/Ula mencapai target. Sedangkan pada jenjang MTs, capaian APK pada tahun 2019 tidak memenuhi target dan capaian APM MTs mencapai target. Hal ini tidak serta merta dimaknai sebagai penurunan minat dan animo masyarakat terhadap MTs maupun partisipasinya dalam program kesetaraan jenjang Wustha. Ketidakberhasilan pencapaian target pada dua tahun terakhir tersebut dapat mengindikasikan bahwa penambahan jumlah peserta didik pada MTs/Wustha belum dapat mengimbangi penambahan jumlah penduduk pada jenjang usia MTs/Wustha dalam kurun waktu tahun 2018 - 2019.

Pada jenjang MA/Ulya, capaian APK dan APM wilayah Jawa Barat tahun 2019 dapat memenuhi angka target dalam Rencana Strategis Kanwil Kemenag Jawa Barat Periode Tahun 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu sarana prasarana, profesionalisme guru, kesadaran orang tua serta kesempatan dalam memperoleh pendidikan telah meningkat dan optimal.

1.1.5. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan

Dalam rangka mengevaluasi kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan umum berciri khas agama, penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat berupaya konsisten dalam mengawal penyelenggaraan evaluasi proses pembelajaran di madrasah maupun penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di madrasah dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional sebagai berikut:

Tabel 1.23
Rerata Nilai Ujian Nasional Tahun 2015-2019

No	Rerata Nilai UN	TARGET					Capaian				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
a.	Rerata nilai ujian nasional MTs	8.1	8.21	8	8.01	8.02	58.04	66.13	57.7	51.25	48.5
b.	Rerata nilai ujian nasional MA	7.1	7.16	7	7.01	7.02	65.38	58.71	50.91	47.92	50.23

Sumber Renstra 2015 – 2019

Tabel 1.24

Realisasi Capain Kinerja 2019

Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persen
SS5	Rerata Nilai UN MTs	angka	8,02	5.42	67.75
SS5	Rerata Nilai UN MA	angka	7,02	5.6	80
	Rerata Capaian SS5				86.66

Sumber Balibang Kemenag

Hasil Ujian Nasional siswa madrasah dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan. Hal ini memperkuat bukti adanya peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan umum berciri khas agama yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat.

Tabel 1.25

Indeks Integritas Siswa Madrasah di wilayah Prov. Jawa Barat

No	Indeks Integritas Siswa	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Indeks Integritas Siswa	-	-	-	60	63

Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persen
SS5	Nilai Indeks Integritas Siswa	Angka	63	70.7	112.22
	Rerata Capaian SS5				86.66

Persoalan pengembangan integritas peserta didik telah menjadi perhatian para penyelenggara pendidikan. Hal ini dipicu dengan banyak kasus yang bermunculan mulai dari maraknya tawuran antar sekolah, merebaknya penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan berkembangnya pergaulan bebas. Selain itu banyak sekolah yang kurang memperhatikan perkembangan perilaku peserta didik terkait kejujuran akademik, contek menyontek saat ujian, konsistensi dengan ucapan, tanggungjawab terhadap tugas, membangun relasi dengan Sang Pencipta dan masuknya gerakan radikalisme yang ikut mempengaruhi intoleransi beragama di kalangan peserta didik.

Pada tahun 2017 integritas siswa masih diasumsikan hanya sebatas penilaian tentang kejujuran siswa dalam pelaksanaan Ujian nasional. Pada tahun 2018, aspek-aspek lain diukur dalam penilaian indeks integritas siswa antara lain konsistensi sikap dan perilaku, tanggungjawab terhadap tugas, penguatan mental dan spiritual serta pengembangan budi pekerti termasuk didalamnya sikap pengembangan sikap toleransi beragama.

Pada tahun 2019, capaian siswa madrasah di wilayah Jawa Barat dalam pengukuran indeks integritas mencapai 70,7 dari angka target yang ditetapkan sebesar 63. Hal ini tentu menjadi sebuah capaian yang harus dipertahankan pada tahun-tahun yang akan datang.

1.1.6. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan hasil sensus terakhir, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai angka 261,1 juta jiwa. Konsekuensi dari jumlah penduduk yang besar ini diikuti dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di berbagai kota besar Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan banyak terjadi dinamika di tengah masyarakat entah dinamika yang baik atau yang lainnya. Seringkali terjadi banyak hal yang dapat menjadi penyebab konflik sosial yang mengganggu ketertiban dan kedamaian di tengah segenap rakyat Indonesia.

Untuk tetap menjaga ketertiban dan kedamaian di tengah masyarakat itu, pemerintah selaku penyelenggara kedaulatan rakyat harus dapat menjalankan dengan baik sistem atau tata kelola pemerintahan yang baik.

Tata kelola pemerintahan yang baik atau good governance merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan oleh seluruh negara- negara. Sudah menjadi tugas dan fungsi negara untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik.

Good governance memiliki beberapa indikator pengukuran , salah satunya adalah :

1. Transparansi

Transparansi merupakan proses keterbukaan menyampaikan informasi atau aktivitas yang dilakukan. Harapannya, agar pihak-pihak eksternal yang secara tidak langsung ikut bertanggung jawab dapat ikut memberikan pengawasan. Memfasilitasi akses informasi menjadi faktor penting terciptanya transparansi ini.

2. Partisipasi

Partisipasi merujuk pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam merencanakan kebijakan. Masukan dari berbagai pihak dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan mempertimbangkan berbagai persoalan, perspektif, dan opsi-opsi alternatif dalam menyelesaikan suatu persoalan. Proses partisipasi membuka peluang bagi pembuat kebijakan untuk mendapatkan pengetahuan baru, mengintegrasikan harapan publik kedalam proses pengambilan kebijakan, sekaligus mengantisipasi terjadinya konflik sosial yang mungkin muncul. Komponen yang menjamin akses partisipasi mencakup, tersedianya ruang formal melalui forum-forum yang relevan, adanya mekanisme untuk memastikan partisipasi publik, proses yang inklusif dan terbuka, dan adanya kepastian masukan dari publik akan diakomodir di dalam penyusunan kebijakan.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas peraturan yang telah dibuat. Proses ini juga sekaligus menguji seberapa kredibel suatu kebijakan tidak berpihak pada golongan tertentu. Akuntabilitas akan melewati beberapa proses pengujian tertentu. Proses yang terstruktur ini diharapkan akan mampu membaca celah-celah kekeliruan, seperti penyimpangan anggaran atau pelimpahan kekuasaan yang kurang tepat. Mekanisme akuntabilitas juga memberikan kesempatan kepada para pemangku kebijakan untuk meminta penjelasan dan pertanggungjawaban

apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan konsesus dalam pelaksanaan tata kelola di bidang tertentu.

4. Koordinasi

Koordinasi adalah sebuah mekanisme yang memastikan bahwa seluruh pemangku kebijakan yang memiliki kepentingan bersama telah memiliki kesamaan pandangan. Kesamaan pandangan ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan visi dan misi pada masing-masing lembaga. Koordinasi menjadi faktor yang sangat penting, karena kekacauan koordinasi dapat menyebabkan efisiensi dan efektivitas kerja menjadi terganggu.

Pada intinya tata kelola pemerintahan yang baik melibatkan berbagai pihak secara terintegrasi. Sistem pemerintahan tidak akan berjalan optimal apabila lembaga tidak didukung oleh partisipasi aktif elemen masyarakat dan untuk mencapainya diperlukan kesadaran serta pengetahuan agar masyarakat dapat berpikir kritis mengenai kebijakan yang sudah seharusnya dilakukan.

Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik tercermin dari semakin baiknya opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Laporan Keuangan Kementerian Agama dari Tahun 2015 s.d 2019

Tabel 1.26
**Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Kementerian Agama
Tahun 2015 – 2019**

TAHUN	OPINI	KETERANGAN
2015	WDP	Wajar Dengan Pengecualian
2016	WTP	Wajar tanpa Pengecualian
2017	WTP	Wajar tanpa Pengecualian
2018	WTP	Wajar tanpa Pengecualian
2019	WTP	Wajar tanpa Pengecualian

Sumber : Biro Keuangan Kementerian Agama RI

Capaian Indikator terhadap tata Kelola Pemerintahan yang baik pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Transparansi

Keterbukaan penyampaian informasi terhadap masyarakat telah dilakukan dengan telah dijalankannya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), pada Tahun 2018 dan telah diresmikan oleh Menteri Agama RI pada Tahun 2019.

Berbagai macam layanan yang tersedia dibuka untuk melayani masyarakat dengan ditetapkan Standar Operasional terpadu (SOP) sebagai bentuk pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

2. Partisipasi

Peran semua stakerholder dalam kegiatan yang bersifat prioritas nasional maupun prioritas lokal dalam pelaksanaan kegiatan dan disinergikan dalam upaya kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Prov. Jawa Barat sebagai bentuk komitmen dan perwujudan totalitas pelayanan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga visi dan misi Kementerian Agama dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Contoh yang telah dijalankan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat adalah pengelolaan dana hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan layanan ibadah haji Jawa Barat, peningkatan pengelolaan urusan agama untuk agama Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha yang bersumber dari hibah Provinsi Jawa Barat telah dimulai dari Tahun 2017 s.d sekarang. Hal ini membuktikan bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat telah berpartisipasi dalam mewujudkan visi misi Kementerian Agama di daerah / provinsi melalui berbagai kegiatan dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Agama no. 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal

Kementerian Agama yang didalamnya berisi tugas dan fungsi unit organisasi di daerah / provinsi termasuk lingkup wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas menggambarkan tingkat pertanggungjawaban Kementerian /Lembaga yang berkaitan dengan sistem administrasi yang dimilikinya. Pertanggungjawaban baik dari segi Laporan Keuangan yang terintegrasi didalamnya dengan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan pertanggungjawaban pelaksanaan program/kegiatan.

Opini Badan Pemeriksa Keuangan (disingkat Opini BPK) merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (adequate disclosures), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat berusaha untuk selalu memberikan pertanggungjawaban dalam segi Laporan keuangannya setiap Program yang ada secara berkala dan tentunya memberikan nilai kontribusi positif yang ditandai dengan Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kementerian Agama dari Tahun 2016 s.d 2019 dengan Opini tertinggi yaitu “Wajar Tanpa Pengecualian”

1.2 Potensi dan Permasalahan

Berdasarkan hasil evaluasi capaian-capaian di atas dan menelaah kondisi strategis saat ini, telah diidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan yang bisa mempengaruhi hasil capaian yang lebih baik. Potensi yang diidentifikasi dapat dijadikan modal dasar

untuk mendukung capaian Renstra yang akan datang, dan permasalahan untuk diatasi. Berikut merupakan sejumlah potensi dan permasalahan yang akan dihadapi oleh Kanwil Kementerian Agama pada masa-masa mendatang.

1.2.1 Peningkatan Kualitas Kehidupan Umat Beragama

Potensi yang dimiliki Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan kualitas kehidupan umat beragama :

1. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di Prov. Jawa Barat dalam upaya peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan keagamaan. Partisipasi itu terwujud dalam bentuk berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penyuluhan keagamaan yang selama ini dilakukan secara mandiri, swadaya dan swadana oleh masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi ini dipandang sebagai potensi yang dapat memberi kontribusi penting bagi keberhasilan upaya peningkatan kualitas kehidupan umat beragama.
2. Adanya hubungan antar Lintas Instansi termasuk dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam memberikan Bantuan dana dalam bentuk hibah untuk pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Keagamaan .

3.



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik bersumber dari dana hibah Provinsi

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah sebagai berikut :

1. Terlihat adanya kesenjangan yang masih cukup lebar antara nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama dengan perilaku umat beragama. Di satu sisi, berbagai kegiatan keagamaan tampak begitu semarak dan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kegairahan keagamaan masyarakat. Namun, di sisi lain, tingkat perilaku sosial yang menyimpang masih tetap cenderung tinggi, antara lain ditandai dengan masih tetap tingginya angka kriminalitas, maraknya kasus-kasus perbuatan asusila serta jumlah kasus korupsi yang juga tidak berkurang intensitasnya.
2. Pengaruh media social yang sudah secara global begitu mudah diakses , pengaruh buruknya nilai nilai keagamaan terhadap anak-anak, remaja dan generasi muda menjadi bergeser

1.2.2 Peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama

Potensi yang dimiliki Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dalam peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama :

- a. Tersedianya kerangka regulasi yang menyediakan pedoman pelaksanaan tugas bagi kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan pendirian rumah ibadah;
- b. Telah terbentuk FKUB Tk. Provinsi dan 27 FKUB Kabupaten/Kota;
- c. Pemanfaatan dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal bagi pengelolaan perbedaan dan konflik di sejumlah daerah.

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya persepsi sebagian masyarakat bahwa berbagai program peningkatan kerukunan yang dikembangkan cenderung bersifat elitis, dalam arti baru menyentuh lapisan elite agama, baik tokoh agama maupun majelis agama, tetapi belum

menjangkau masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan dengan target dan sasaran yang lebih berorientasi pada masyarakat akar rumput;

- b. Masih terdapat juru penerang/dakwah yang menyampaikan materi penyiaran agama dengan mengabaikan realitas sosial yang plural (majemuk);
- c. Penyalahgunaan agama dan simbol-simbol keagamaan untuk kepentingan politik dan ekonomi tertentu;
- d. Masih berkembangnya kelompok-kelompok yang cenderung melakukan tindakan intoleran sehingga mengganggu ketertiban umum dan kerukunan umat beragama.

1.2.3 Peningkatan kualitas pelayanan keagamaan

Potensi yang dimiliki Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dalam peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama :

- a. Tersedianya struktur organisasi Kementerian Agama yang memungkinkan penyediaan pelayanan sampai tingkat kecamatan, seperti pelayanan administrasi keagamaan bagi umat Islam pada Kantor Urusan Agama (KUA), meliputi pelayanan pernikahan, nasihat perkawinan, bimbingan haji, administrasi perwakafan, pembinaan keluarga sakinah serta pelayanan pembinaan umat secara umum.

Sebagai salah satu bentuk memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat , telah dilakukan rehabilitasi/pembangunan gedung KUA / Balai nikah agar daaapat menampung aktifitas penyediaan pelayanan keagamaan yang optimal dan gratis bagi masyarakat .



Gambar 3. Peresmian Gedung Balai Nikah dan Manasik Haji KUA Buah Dua Kab. Sumedang oleh Kakanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat

- b. tingginya tingkat partisipasi masyarakat, terutama tokoh agama, juru penerang/dakwah, dan lembaga keagamaan dalam penyediaan pelayanan bagi umatnya masing-masing. Hal ini tentu menjadi potensi penting bagi keberhasilan pelayanan keagamaan mengingat terbatasnya kemampuan dan kapasitas di bidang penyediaan pelayanan keagamaan, terutama menyangkut urusan pernikahan, penyediaan kitab suci, serta bimbingan dan penyuluhan agama;
- c. Peningkatan jumlah pendaftar haji dan umrah merupakan potensi yang perlu dikelola dengan baik serta perencanaan persiapan yang lebih matang. Adanya jemaah haji yang menunggu waktu keberangkatan dalam waktu cukup lama bisa diarahkan dan dibimbing melakukan persiapan. Tahap-tahap persiapan dapat berupa pengadaan dokumen paspor bagi jemaah haji, cek kesehatan, dan bimbingan ibadah bagi calon jemaah haji, adanya persiapan dari masing-masing jemaah haji diharapkan pada saat keberangkatan memiliki kesiapan yang lebih maksimal;

- d. Dengan adanya proses pembangunan Asrama Haji Embarkasi dan Debarkasi Jawa Barat di Kabupaten Indramayu diharapkan semua permasalahan terkait ibadah haji dapat terselesaikan.



Gambar 4. Pembangunan Gedung Asrama Haji di Kab. Indramayu

Sementara permasalahan yang muncul dan perlu diatasi adalah sebagai berikut :

- a. Perlu ditingkatkannya penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di beberapa bidang pelayanan;
- b. Jumlah tenaga penyedia pelayanan keagamaan, dilihat dari distribusi dan rasio kecukupan tenaga dibanding yang dibutuhkan, masih jauh dari memadai;
- c. Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji selama ini dekat dengan waktu keberangkatan jemaah haji, hal ini merupakan problem nasional yang setiap tahun terjadi, pelunasan yang mendekati waktu keberangkatan berimplikasi pada pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang tidak maksimal, kesempatan untuk penyelesaian dokumen perjalanan haji sangat singkat, dan persiapan-persiapan lain yang tidak maksimal;

1.2.4 Peningkatan Akses Layanan Pendidikan

Potensi yang ada pada sasaran peningkatan akses layanan pendidikan di wilayah Jawa Barat sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai dampak dari perkembangan IPTEK;
- b. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah semakin tinggi;

Dengan adanya Komitmen bersama antara Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kab/Kota, untuk memajukan pendidikan madrasah menjadi madrasah unggul berbasis IT (Information Technology) berlandaskan nilai –nilai moral agama dan budi pekerti yang luhur dalam rangka peningkatan dan inovasi pendidikan madrasah di Jawa Barat yaitu mendirikan MAN Insan Cendekia (IC) yang merupakan program pendidikan unggulan Kementerian Agama RI, akan dibangun pembangunan Madrasah Insan Cendekia yang berlokasi di Kabupaten Subang dengan Luas Tanah $\pm$ 10 Hektar berupa hibah dari Pemerintah Daerah Kab. Subang (dalam proses)



Gambar 5. Pengusulan Proposal Hibah Tanah MAN IC antara Kakanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dengan Bupati Kab. Subang

- c. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan;
- d. Sesuai buku pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliyah, dimungkinkan KBM pendidikan diniyah diselenggarakan di tiap-tiap SD, yang pengaturan waktunya disesuaikan menurut kebijakan sekolah setempat;

Permasalahan yang ada pada sasaran peningkatan akses layanan pendidikan adalah:

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan;
- b. Dominasi kegiatan-kegiatan siswa sore hari di sekolah formal, menjadi kendala tersendiri bagi penyelenggaraan KBM di lembaga pendidikan keagamaan;
- c. Belum maksimalnya dukungan pemerintah daerah bagi penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah mengenai pendanaan.

1.2.5 Peningkatan Mutu Pendidikan Agama dan Keagamaan

Potensi yang ada pada sasaran peningkatan mutu pendidikan berciri khas agama dan pendidikan keagamaan di wilayah Jawa Barat sebagai berikut:

- a. Jawa Barat sebagai kota wisata , kota pendidikan dan penyangga ibu kota, terdapat banyak perguruan tinggi yang dapat dilakukan kerjasama untuk pengembangan madrasah dan lembaga pendidikan umum berciri agama;
- b. Meningkatnya prestasi santri di berbagai event nasional;
- c. Peningkatan Prestasi Siswa pada berbagai perlombaan baik KSM, OSN, MYERS, maupun KTI;
- d. Penerapan e-learning sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif.
- e. Guru dan pengawas PAI di wilayah Jawa Barat banyak yang sudah ditetapkan menjadi instruktur pengembangan kurikulum 13 tingkat nasional;
- f. Literasi teknologi informasi guru agama yang sudah mulai meningkat;

Permasalahan yang ada pada sasaran peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama dan lembaga pendidikan keagamaan :

- a. Belum semua lembaga pendidikan keagamaan distandarisasi baik dalam aspek kurikulum maupun sarana prasarana penunjangnya.
- b. Ketersediaan tenaga guru kurang memadai dibanding jumlah mata pelajaran yang ada. Masih banyak dilakukan tugas rangkap;
- c. Belum semua guru mendapatkan sertifikasi padahal sudah mendapatkan Nomor Registrasi Guru (NRG) dan sudah mendapatkan SK Dirjen Pendis;
- d. Kurikulum PAI TK belum ada sehingga penghitungan jam pelajaran guru PAI TK mengalami kesulitan;
- e. Rasio jumlah siswa-pendidik yang masih terlalu rendah menimbulkan persoalan dalam hal efisiensi pembiayaan pendidikan.

BAB II

Visi Kementerian Agama

“ Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong “

Dalam menjaga keselarasan antara misi kementerian Agama dengan Misi Presiden dan Wakil Presiden, dalam renstra yaitu :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, mandiri dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakkan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman bagi seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya;
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Berdasarkan misi Presiden dan Wakil Presiden, maka dirumuskan 6 Misi Kementerian Agama untuk mendukung 4 capaian dari 9 Visi Misi Presiden yaitu :

1. Meningkatkan kesalehan umat beragama (dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden No. 1 dan 5)
2. Memperkuat Moderasi Beragama dan kerukunan umat beragama (Dukungan terhadap Misi Presiden Wakil Presiden No. 5)
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata (Dukungan terhadap Misi Presiden Wakil Presiden No. 1 dan 3).

4. Meningkatkan layanan Pendidikan yang merata dan bermutu (Dukungan terhadap Misi Presiden Wakil Presiden No. 1 dan 3)
5. Meningkatkan Produktifitas dan daya saing pendidikan (Dukungan terhadap Misi Presiden Wakil Presiden No. 1)
6. Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik (Good Governance).
(Dukungan terhadap Misi Presiden Wakil Presiden No. 8)

2.1 Tujuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat

Untuk mencapai Misi Kementerian Agama maka Kanwil Kementeterian Agama Provinsi Jawa Barat menetapkan tujuan sebagai berikut:

- Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah;
- Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
- Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas;
- Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif; dan
- Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

2.2 Sasaran Kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat

Dalam rangka mencapai 6 (enam) Tujuan sebagaimana disebutkan di atas, Kementerian Agama Prov. Jawa Barat menetapkan 42 Sasaran Kegiatan (SK) yang menggambarkan kondisi yang ingin dicapai Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Barat pada tahun 2024 dan masing-masing indikator ketercapaian yang sekaligus menjadi indikator kinerjanya, adalah sebagai berikut:

- Tujuan 1 : Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah, dapat tercapai dengan sasaran kegiatan berikut :

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Khonghucu	Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi
SK2	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Islam	Nilai kinerja penyuluh agama Persentase penyuluh agama yang dibina Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan
SK3	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Kristen	Nilai kinerja penyuluh agama Persentase penyuluh agama yang dibina Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan
SK4	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Katolik	Nilai kinerja penyuluh agama Persentase penyuluh agama yang dibina Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan
SK5	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Hindu	Nilai kinerja penyuluh agama Persentase penyuluh agama yang dibina Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan
SK6	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Buddha	Nilai kinerja penyuluh agama Persentase penyuluh agama yang dibina Jumlah penziar agama yang dibina kompetensi Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan

- Tujuan 2 : Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, dapat tercapai dengan sasaran kegiatan berikut :

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti Jumlah aktor kerukunan yang dibina Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina
SK2	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan
SK3	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP
SK4	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama Islam	Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan
SK5	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat
SK6	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	Persentase rumah ibadah yang ramah Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina
SK7	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik
SK8	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama	Persentase siswadi madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama Persentase guru/ustadz pendidikan agama di madrasah/sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama

		Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah, sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama Jumlah kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada satuan pendidikan yang bermuatan moderasi beragama Persentase pesantren yang berwawasan moderat Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmiliyah dan pendidikan Al-Qur'an Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak) Jumlah event keagamaan dan budaya yang menumbuh kembangkan sikap toleran (hari besar keagamaan)
SK9	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	
SK10	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	
SK11	Meningkatnya pemanfaatan perayaan keagamaan Islam dan budaya untuk memperkuat toleransi	

- Tujuan 3 : Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan, dapat tercapai dengan sasaran kegiatan berikut :

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi
SK2	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	Jumlah KUA yang direvitalisasi Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan
SK3	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka

		sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya
SK4	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan
SK5	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji	Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu
SK6	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	Persentase petugas haji yang profesional Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji Persentase kasus jemaah haji yang terselesaikan Jumlah advokasi haji yang terselenggara Persentase pembimbing haji yang bersertifikat
SK7	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	Persentase lembaga zakat yang terakreditasi sesuai syariah Persentase amil yang memiliki sertifikat kompetensi Persentase lembaga zakat yang dibina
SK8	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	Persentase lembaga wakaf yang dibina Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan Persentase tanah wakaf yang bersertifikat Persentase partisipasi umat Islam dalam pangsa pasar keuangan syariah
SK9	Meningkatnya kualitas kelembagaan ekonomi umat	Persentase lembaga ekonomi umat berbasis zakat dan wakaf yang mendapat pembinaan Jumlah lembaga sumbangan keagamaan kristen/ sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/dana paramitha/dana kebajikan yang

SK10	Meningkatnya pemberdayaan lembaga dana sumbangan keagamaan kristen/sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/dana paramitha/dana kebajikan	berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan
SK11	Meningkatnya kualitas kelembagaan ekonomi umat	Persentase partisipasi umat Islam dalam pangsa pasar keuangan syariah Persentase lembaga ekonomi umat berbasis zakat dan wakaf yang mendapat pembinaan

- Tujuan 4 : Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas, dapat dicirikan dengan tercapainya sasaran kegiatan berikut:

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan Persentase Prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring
SK2	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Persentase guru/ustadz madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Pendidikan Keagamaan Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi

SK3	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran
SK4	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana Persentase MA/Ulya/SMTK/SMK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana
SK5	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah/Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah Persentase Pondok Pesantren yang mendapatkan Bantuan Operasional
SK6	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	Jumlah siswa RA/ Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP

- Tujuan 5 : Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif, dapat dicirikan dengan tercapainya sasaran kegiatan berikut:

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	Persentase guru madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang lulus sertifikasi Persentase kepala/guru/tenaga kependidikan madrasah pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi
SK2	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal
SK3	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2
SK4	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi
SK5	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak

	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina
--	--	---

- Tujuan 6 : Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif, dapat dicirikan dengan tercapainya sasaran kegiatan berikut:

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
SK1	Meningkatnya kualitas dan sinkronisasi perencanaan pelaksanaan anggaran sesuai Renstra	Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran pusat dan daerah sesuai Renstra Jumlah dokumen perencanaan program dan anggaran sesuai standar
SK2	Meningkatnya kinerja pelaksanaan anggaran dan aset BMN	Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja Persentase aset yang diinventarisasikan BMN
SK3	Meningkatnya ketersediaan data agama dan pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel	Persentase data agama dan pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel
SK4	Meningkatnya aset yang diinventarisasikan BMN	Persentase aset yang diinventarisasikan BMN
SK5	Meningkatnya jenis layanan publik yang sesuai dengan SOP dan mempercepat layanan	Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP
	Meningkatnya ASN yang profesional	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)
		Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya

2.3 Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan Renstra Kementerian Agama Tahun 2020-2024, diperlukan mekanisme pengukuran indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan Kementerian Agama dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan. Rumusan

pengukuran yang digunakan berisi berbagai informasi mengenai variabel, cara, penanggung jawab, dan sumber data indikator kinerja sasaran kegiatan. Adapun perumusan indikator kinerja sasaran strategis dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2
Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Barat
Tahun 2020-2024

No.	Sasaran Kegiatan	IKSK	Cara Perhitungan	Penanggung jawab IKS	Sumber Data IKS	Periode Pelaporan IKS
1	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Khonghucu	Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi	Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi	KUB	Subbag KUB dan Ortala	Triwulan
2	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Islam	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Penais Zawa	Penais Zawa	Tahunan Triwulanan Triwulanan Triwulanan
3	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Kristen	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiari agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Bimas Kristen	Bimas Kristen	Tahunan Triwulanan Triwulanan Triwulanan

4	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Katolik	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Bimas Katolik	Bimas Katolik	Tahunan Triwulanan Triwulanan Triwulanan
5	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Hindu	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Bimas Hindu	Bimas Hindu	Tahunan Triwulanan Triwulanan Triwulanan
6	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama Budha	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	1. Nilai kinerja penyuluh agama 2. Persentase penyuluh agama yang dibina 3. Jumlah penyiara agama yang dibina kompetensi 4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	Bimas Budha	Bimas Budha	Tahunan Triwulanan Triwulanan Triwulanan

10	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama Islam	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama 2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama 2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	KUB	KUB dan Ortala	Tahunan
				KUB	KUB dan Ortala	Tahunan
11	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	Penais zawa, bimas semua	Penais zawa, bimas semua	Tahunan
12	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat 2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat 2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	Penais zawa, bimas semua	Penais zawa, bimas semua	Tahunan
13	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	Penais zawa, bimas semua	Penais zawa, bimas semua	Tahunan

14	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama 2. Persentase guru/ustadz pendidikan agama di madrasah/sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama 3. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah, sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama 4. Jumlah kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada satuan pendidikan yang bermuatan moderasi beragama	1. Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama 2. Persentase guru/ustadz pendidikan agama di madrasah/sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama 3. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah, sekolah keagamaan dan umum yang dibina dalam moderasi beragama 4. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada satuan pendidikan yang bermuatan moderasi beragama	Bidang Dikmad , PAIS	Bidang Dikmad , PAIS	Tahunan
15	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat 2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat 2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	Bidang PAIS	Bidang PAIS	Tahunan
16	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	Bidang Urais zawa, semua Bimas	Bidang Urais zawa, semua Bimas	Tahunan

17	Meningkatnya pemanfaatan perayaan keagamaan Islam dan budaya untuk memperkuat toleransi	Jumlah event keagamaan dan budaya yang menumbuhkan sikap toleran (hari besar keagamaan)	Jumlah event keagamaan dan budaya yang menumbuhkan sikap toleran (hari besar keagamaan)	Bidang Urais zawa, semua Bimas	Bidang Urais zawa, semua Bimas	Tahunan
18	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan 3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan 2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan 3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi	Bidang Urais zawa, semua Bimas	Bidang Urais zawa, semua bimas	Tahunan
19	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	Bidang Urais zawa	Bidang Urais zawa	Tahunan Tahunan Bulanan Bulanan Bulanan
20	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	Bidang urasi zawa, semua bimas	Bidang urasi zawa, semua bimas	Triwulan

21	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	Bidang Haji dan Umrah	Bidang Haji dan Umrah	Tahunan Tahunan
22	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan 2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	Bidang Haji dan Umrah	Bidang Haji dan Umrah	Tahunan Tahunan
23	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	1. Persentase petugas haji yang profesional 2. Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji 3. Persentase kasus jemaah haji yang terselesaikan 4. Jumlah advokasi haji yang terselenggara 5. Persentase pembimbing haji yang bersertifikat	1. Persentase petugas haji yang profesional 2. Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji 3. Persentase kasus jemaah haji yang terselesaikan 4. Jumlah advokasi haji yang terselenggara 5. Persentase pembimbing haji yang bersertifikat	Bidang haji dan umrah	Bidang haji dan umrah	Tahunan
24	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase lembaga zakat yang terakreditasi sesuai syariah 2. Persentase amil yang memiliki sertifikat kompetensi 3. Persentase lembaga zakat yang dibina	1. Persentase lembaga zakat yang terakreditasi sesuai syariah 2. Persentase amil yang memiliki sertifikat kompetensi 3. Persentase lembaga zakat yang dibina	Bidang Penais zawa	Bidang Penais zawa	Tahunan
25	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina 2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina 2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	Bidang Penais zawa	Bidang Penais zawa	Tahunan

26	Meningkatnya kualitas kelembagaan ekonomi umat	1. Persentase partisipasi umat Islam dalam pangsa pasar keuangan syariah 2. Persentase lembaga ekonomi umat berbasis zakat dan wakaf yang mendapat pembinaan	1. Persentase partisipasi umat Islam dalam pangsa pasar keuangan syariah 2. Persentase lembaga ekonomi umat berbasis zakat dan wakaf yang mendapat pembinaan	Bidang Penais zawa	Bidang Penais zawa	Tahunan
27	Meningkatnya pemberdayaan lembaga dana sumbangan keagamaan kristen/ sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/dana paramitha/dana kebajikan	Jumlah lembaga sumbangan keagamaan kristen/ sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/dana paramitha/dana kebajikan yang berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan	Jumlah lembaga sumbangan keagamaan kristen/ sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/dana paramitha/dana kebajikan yang berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan	Semua Bimas	Semua Bimas	Tahunan
28	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/ sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku 2. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/ sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum 3. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan 4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan 5. Persentase Prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/ sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku 2. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/ sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum 3. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan 4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan 5. Persentase Prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring	Bidang Madrasah, PAIS	Bidang Madrasah, PAIS	Tahunan

29	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru/ustadz madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah /sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan 2. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan 3. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Pendidikan Keagamaan 4. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa 5. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi	1. Persentase guru/ustadz madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah /sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan 2. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan 3. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Pendidikan Keagamaan 4. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa 5. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi	Bidang Madrasah, PAIS	Bidang Madrasah, PAIS	Tahunan
30	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan

31	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana 2. Persentase MI/Ula/SDK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madya ma Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana 2. Persentase MI/Ula/SDK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madya ma Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
----	---	---	---	---------------------	---------------------	---------

		Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana yang ditingkatkan mutunya	Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana yang ditingkatkan mutunya			
32		6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya 7. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya 7. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	Bidang Dikmad, PAIS ,Bimas semua	Bidang Dikmad, PAIS, Bimas semua	Tahunan
33	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah/Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah 2. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah 3. Persentase Pondok Pesantren yang mendapatkan Bantuan Operasional	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah/Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah 2. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah 3. Persentase Pondok Pesantren yang mendapatkan Bantuan Operasional	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
34	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	Jumlah siswa RA/ Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	Jumlah siswa RA/ Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan

35	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase guru madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang lulus sertifikasi 2. Persentase kepala/guru/tenaga kependidikan madrasah pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	1. Persentase guru madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang lulus sertifikasi 2. Persentase kepala/guru/tenaga kependidikan madrasah pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi 3. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
36	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal 2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal 2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
37	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan

38	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
39	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
40	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan

41	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan	1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	Bidang Dikmad, PAIS	Bidang Dikmad, PAIS	Tahunan
42	Meningkatnya kualitas dan sinkronisasi perencanaan pelaksanaan anggaran sesuai Renstra	1. Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran pusat dan daerah sesuai Renstra 2. Jumlah dokumen perencanaan program dan anggaran sesuai standar	1. Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran pusat dan daerah sesuai Renstra 2. Jumlah dokumen perencanaan program dan anggaran sesuai standar	Setjen	Setjen	Tahunan
43	Meningkatnya kinerja pelaksanaan anggaran dan aset BMN	1. Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja 2. Persentase aset yang diinventarisasikan BMN	1. Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja 2. Persentase aset yang diinventarisasikan BMN	Setjen	Setjen	Triwulan
44	Meningkatnya ketersediaan data agama dan pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel	Persentase data agama dan pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel	Persentase data agama dan pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel	Setjen	Setjen	Semester
45	Meningkatnya aset yang diinventarisasikan BMN	Persentase aset yang diinventarisasikan BMN	Persentase aset yang diinventarisasikan BMN	Setjen	Setjen	Semester
46	Meningkatnya jenis layanan publik yang sesuai dengan SOP dan mempercepat layanan	Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP	Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP	Setjen	Setjen	Tahunan

47	Meningkatnya ASN yang profesional	1. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) 2. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	1. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71) 2. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	Setjen	Setjen	Tahunan
----	-----------------------------------	---	---	--------	--------	---------

2.4 Nilai-nilai Kementerian Agama

Kementerian Agama dalam rangka mewujudkan lembaga yang profesional dan andal senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kesanggupan, kekuatan serta menjaga kepercayaan umat dalam melaksanakan pembangunan di bidang agama dan pendidikan. Untuk itu, Kementerian Agama telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2019 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama yang berisi Nilai-Nilai Dasar meliputi:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam keimanan dan ketaqwaan terkandung makna Pegawai ASN mempunyai keyakinan, kesadaran, dan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan nilai keimanan dan ketaqwaan diwujudkan dalam kode etik dan perilaku sebagai berikut:

- tidak melakukan tindakan yang melanggar atau bertentangan dengan sumpah/janji pegawai dan/ atau sumpah/janji jabatan;
- melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing;
- menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat;
- melaksanakan tugas kemanusiaan;
- menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antarpemeluk agama yang berbeda-beda;
- membina kerukunan hidup beragama;
- tidak bertindak diskriminatif;

- tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain; dan
- bersifat moderat dalam konteks moderasi beragama sebagai bentuk pemahaman dan pengamalan untuk kebersamaan umat.

2. Integritas

Dalam integritas terkandung makna bahwa dalam melaksanakan tugas secara baik dan benar, Pegawai ASN memiliki sikap dan tindakan yang mencerminkan keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pelaksanaan nilai integritas diwujudkan dalam kode etik dan perilaku sebagai berikut:

- bertekad dan berkemauan untuk berbuat baik dan benar, serta berpikir positif, arif, dan bijaksana;
- tidak melakukan tindakan yang merekayasa atau memanipulasi suatu keterangan, perintah, surat, dokumen, atau keadaan sehingga tidak sesuai dengan kebenaran yang seharusnya;
- tidak menggunakan kewenangan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan atau keistimewaan, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun orang lain;
- tidak memerintahkan atau mengizinkan sesama Pegawai ASN atau pihak lain, baik secara horisontal maupun vertikal yang berada di bawah pengaruh, petunjuk, atau kewenangannya untuk meminta atau menerima hadiah, hibah, pinjaman atau imbalan apapun sehubungan dengan segala hal yang dilakukan, akan dilakukan, atau tidak dilakukan oleh Pegawai ASN berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya; dan
- tidak menerima segala bentuk pembayaran melebihi dari yang seharusnya

diperoleh sesuai dengan kapasitasnya.

3. Profesionalitas

Dalam profesionalitas terkandung makna bahwa sikap dan perilaku Pegawai ASN dalam melaksanakan tugas secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik.

Pelaksanaan nilai profesionalitas diwujudkan dalam kode etik dan perilaku sebagai berikut:

- memiliki komitmen kuat terhadap tugasnya serta berupaya menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu;
- bersikap berani mengakui kesalahan dan bersedia menerima konsekuensi serta melakukan langkah- langkah perbaikan dengan segera;
- bersikap netral dan tidak memandang suku, agama, ras, dan/atau golongan;
- tidak menyampaikan informasi atau pendapat kepada pihak di luar Kementerian Agama atas sesuatu hal yang menjadi kewenangannya tanpa adanya perintah dari pejabat yang berwenang;
- tidak menggunakan kewenangan jabatan dan fasilitas kantor, baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anggota keluarga dekatnya mendapatkan kontrak kerja sama dengan Kementerian Agama;
- tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pihak yang melakukan transaksi atau pihak lain yang berhubungan dengan Kementerian Agama;
- tidak mempekerjakan atau merekomendasikan keluarga dekatnya untuk bekerja di Kementerian Agama;
- tidak memberi atau menerima hadiah, pinjaman, imbalan, keringanan biaya, bantuan atau pelayanan dalam bentuk dan kondisi apapun yang diketahui

atau patut diduga dapat mempengaruhi Pegawai ASN dalam melaksanakan tugasnya; dan

- mengembangkan sikap patuh pada norma hukum dan norma sosial serta memacu etos kerja, disiplin, produktifitas, inovasi, dan rasa kesetiakawanan sosial.

4. Tanggung Jawab

Dalam tanggung jawab terkandung makna bahwa sikap dan perilaku Pegawai ASN yang selalu berkomitmen mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, pihak lain, dan/atau golongan.

- Pelaksanaan nilai tanggung jawab diwujudkan dalam kode etik dan perilaku sebagai berikut:
- mengutamakan tugas dan fungsi;
- meningkatkan pengetahuan, keahlian, serta kemampuan pribadi lainnya melalui berbagai sarana dan media yang tersedia yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas;
- melaksanakan tugas secara patuh, tekun, dan perhatian tertuju kepada pekerjaan sepenuhnya;
- memelihara setiap aset/barang milik negara di Kementerian Agama;
- melaksanakan pekerjaan sesuai jam kerja;
- tidak memberikan informasi yang dikategorikan sebagai rahasia negara atau rahasia jabatan; dan
- pelaksanaan tugas tidak dilakukan bersama orang atau lembaga yang dapat menimbulkan konflik kepentingan atau mempengaruhi keputusan yang diambil.

5. Keteladanan

Dalam keteladanan terkandung makna perwujudan kualitas pribadi yang luhur dan terpuji dalam melaksanakan tugas dan kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi teladan bagi sesama Pegawai ASN dan anggota masyarakat.

Pelaksanaan nilai keteladanan diwujudkan dalam kode etik dan perilaku sebagai berikut:

- memiliki akhlak terpuji, memberikan pelayanan dengan sikap yang baik, ramah dan adil;
- tidak melakukan perbuatan tercela, baik menurut ajaran agama maupun norma sosial di masyarakat;
- tidak berprasangka atau bias, baik dalam perkataan maupun perbuatan, terhadap orang lain tanpa alasan yang dapat dibenarkan;
- bersikap ramah dan berperilaku sederhana serta menghindarkan diri dari kesan yang berlebihan; dan
- bersahaja dan menjauhkan diri dari sifat terlalu membanggakan diri atau menyombongkan diri.

BAB III

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1. Target Kinerja

Dalam rangka menjalankan tujuan dan sasaran kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2020 Kantor Wilayah Kementerian Agama memiliki strategi melalui 9 (Sembilan) Program sebagai berikut :

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
Kementerian Agama,
2. Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah,
3. Program Pendidikan Islam,
4. Program Bimbingan Masyarakat Islam,
5. Program Bimbingan Masyarakat Kristen,
6. Program Bimbingan Masyarakat Katolik,
7. Program Bimbingan Masyarakat Hindu,
8. Program Bimbingan Masyarakat Buddha,
9. Program Kerukunan Umat Beragama.

Sementara itu, mulai tahun 2021 Kantor Wilayah Kementerian Agama menjalankan arah kebijakan tersebut melalui program yang sudah disederhanakan menjadi 4 (empat) program, yaitu :

1. Program Dukungan Manajemen
2. Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama
3. Program Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran
4. Program Paud dan Wajib Belajar 12 Tahun

Adapun rincian kegiatan dalam pelaksanaan Program dimaksud, yaitu :

1. Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN
2. Pembinaan Administrasi Kepegawaian
3. Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN
4. Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana
5. Pembinaan Administrasi Perencanaan
6. Pembinaan Administrasi Umum
7. Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan
8. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya penyelenggaraan haji dan umrah
9. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam
10. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam
11. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen
12. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen
13. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik
14. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik
15. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu
16. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu
17. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Bimas Buddha
18. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Buddha
19. Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama
20. Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah
21. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf
22. Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam

23. Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
24. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen
25. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik
26. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu
27. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Buddha
28. Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu
29. Pembinaan Umrah dan Haji Khusus
30. Pelayanan Haji Dalam Negeri
31. Pembinaan Haji
32. Pengelolaan Dana Haji dan Sistem Informasi Haji Terpadu
33. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah
34. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
35. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam
36. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam
37. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen
38. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik
39. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Hindu
40. Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha
41. Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu
42. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah
43. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Keagamaan Islam
44. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen
45. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik
46. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu
47. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Buddha

Selanjutnya untuk mendukung tercapainya keberhasilan program-program dimaksud, Kantor Wilayah Kementerian Agama menetapkan 5 (lima) tujuan dan telah dilengkapi dengan 54 sasaran kegiatan, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam 5 (lima) tahun ke depan, seperti yang tertera pada BAB II. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaiannya, setiap Sasaran Kegiatan diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan sebagai berikut :

Tabel. 3 Target Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa barat
Sampai dengan Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	IKSK	Baseline Tahun 2019	Target Tahun 2024	Satuan Hasil	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama	NA	90	Nilai	Penais Zawa, Bimas Kristen, Bimas Katolik, Bimas Hindu, Bimas Buddha, Subbag KUB
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina	80	95	%	
		3. Jumlah penyiur agama yang dibina kompetensi	NA	350	Orang	
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	NA	300	Kelompok	
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti	75	100	%	KUB dan Ortala
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina	250	300	Orang	
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	2	5	Desa	

3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	6. 300	7. 000	Lembaga/Orang	KUB dan Ortala
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	18	54	Keg	KUB dan Ortala
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	100	100	%	KUB dan Ortala
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	75	100	%	KUB dan Ortala, Penais Zawa
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	60	75	Kegiatan	KUB dan Ortala, Penais Zawa, Semua Bimas
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	100	100	%	Penais zawa, Semua Bimas
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah	51	65	%	Urais, Semua Bimas
		2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	60	80	%	
		3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	78	100	Orang	
		4. Jumlah rumah ibadah yang ditingkatkan menjadi percontohan	25	50	Lokasi	

		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	90	100	%	
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	80	90	%	
		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	50	80	Kegiatan	
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama	30	75	Kegiatan	
10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat	5	65	%	
		2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	5	15	%	Bidang Pakis
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	NA	15	Lokasi	KUB dan Ortala
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	NA	15	Lokasi	Bidang Urais, Penais zawa, semua Bimas

13	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	45	60	Event	Bidang Urais Penais zawa, semua Bimas
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina 2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	36 36	15 42	KUA Pengelola	Bidang Urais Penais zawa, semua Bimas
15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	a. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan; b. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan; c. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi; d. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan; e. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat; f. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	124 5. 450 65 5 9. 455 30	164 6. 500 70 10 12. 655 50	Paket Buah % Layanan Loksi Orang	Bidang Urais Penais zawa, semua Bimas

		g. Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar	0	1	Lokasi	
16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi 2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana 3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah 4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah 5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	36 36 18. 137 187 90	15 42 28. 000 750 90	KUA KUA Orang Anak Orang	Bidang Urais, Penais zawa
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	94	135	Keluarga	Bidang Urais, Penais zawa, Semua Bimas
18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	80	100	%	Bidang Haji dan Umroh

1.	1	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	2.	Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan	100	100	%	Bidang Haji dan Umroh
	9		3.	Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	80	95	%	
20		Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji di asrama haji	1.	Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan	100	100	%	Bidang Haji dan Umroh
			2.	Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	100	100	%	
21		Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji		Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	100	100	%	Bidang Haji dan Umroh
22		Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu		Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	90	100	%	Bidang Haji dan Umroh
23		Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1.	Persentase amil yang dibina	75	95	%	Bidang Penais zawa
			2.	Persentase lembaga zakat yang dibina	75	95	%	
24		Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1.	Persentase lembaga wakaf yang dibina	85	95	%	Bidang Penais zawa
			2.	Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	90	95	%	
			3.	Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	90,41	95%	%	

25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	a. Persentase madrasah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum ;	75	85	%	Bidang Madrasah, Pakis, semua Bimas
		b. Persentase pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum ;	50	65	%	
		c. Persentase sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum;	60	75	%	
		d. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan ;	5	10	Madrasah	
		e. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	4	9	Madrasah	

26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	a. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	70	80	%	Bidang Madrasah, Pakis, Semua Bimas
		b. Persentase ustadz di pendidikan diniyah/muadalah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	50	60	%	
		c. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan;	70	80	%	
		d. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan ;	3	9	Penghargaan	
		e. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan .	NA	15	Kegiatan	
		f. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan	NA	85	%	

27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadala yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran 2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	80 80	90 90	% %	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
28	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana 2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana 4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	60 60 70 70	75 75 85 85	% % % %	

		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	70	85	%	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
		6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya	70	90	%	
29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	a. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah b. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah; c. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan d. Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah;	71. 316 25 6	74. 881 35 11	Siswa Siswa % %	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	a. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi b. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren				Bidang Dikmad, Pakis
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatan mutunya melalui BOP	10. 396	10. 651	Siswa	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas

32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	a. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	47	67	%	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
		b. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	50	80	%	
		c. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	75	95	%	
		d. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	85			
		e. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	85	95	%	
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	85	95	%	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
		2. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	85	95	%	

34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG 2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG 3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	80 8 65 NA	85 38 85 5	% % % %	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus 2. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus				Bidang Madrasah, Pakis
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadallah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	31	56	Madrasah	Bidang Madrasah, Pakis, semua Bimas

37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu 2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	NA 1	5 2	% %	Bidang Madrasah, Pakis, semua Bimas
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman 3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	60 NA 11	70 50 16	% % %	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas
39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	4. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan 5. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	NA 141	30 250	Organisasi Ekstrakurikuler Gugus	Bidang Dikmad, Pakis, Semua Bimas

40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	a. Persentase produk hukum yang diterbitkan	75	90	%	Bag TU
		b. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	80	100	%	
		c. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	10	10	Kegiatan	
41	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	70	90	%	Bag TU
42	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	a. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja	80	90	%	
		b. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditindaklanjuti	75	85	%	
		c. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan	80	95	%	
		d. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	NA	70	%	

43	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	a. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja	80	90	%	
		b. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti	75	85	%	
		c. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan	80	95	%	
		d. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	NA	70	%	
		e. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	NA	75	%	
		f. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	70	90	%	
		g. Persentase data ASN yang diupdate				
		h. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses	80 75	95 90	% %	

44	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	a. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu,	90	115	Dokumen	Bag TU
		b. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)	80	95	%	
		c. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal	99	99,5	%	
		d. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	80	100	%	
45	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	a. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	70	90	%	Bag TU
		b. Persentase tanah yang bersertifikat	80	90	%	
		c. Persentase nilai Opname Physic (OP)BMN				

46	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	a. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis	60	75	%	Bag TU
		b. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi	75	80	%	
		c. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti				
47	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	a. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi	80	90	%	Bag TU
		b. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	20	35	Satker	
		c. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	15	35	Orang	
48	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	a. Persentase output perencanaan yang berbasis data	80	95	%	Bag TU
		b. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	60	80	%	
		c. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	65	75	%	

49	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	a. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	80	90	%	Bag TU
		b. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	70	85	%	
50	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	80	90	%	Bag TU
51	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	a. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu	80	90	%	Bag TU
		b. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik	80	95	%	
		c. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen	85	95	%	
		d. Persentase menurunnya lelang gagal			%	
		e. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding			%	
52	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan	NA	80	%	Bag TU
53	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	a. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	80	95	%	Bag TU
		b. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	80	95	%	

54	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	a. Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar	70	85	%	Bag TU
		b. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	75	90	%	

3.2 Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan, sasaran dan program beserta kegiatan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama yang telah ditetapkan memerlukan dukungan berbagai sumberdaya, terutama dukungan pendanaan yang memadai. Sumber pendanaan berasal dari Pemerintah baik dari pusat maupun daerah dan masyarakat. Sumber pendanaan yang sekarang ini sudah berjalan adalah dari Rupiah Murni, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Hibah Langsung Dalam Negeri dan Sumber Pembiayaan lainnya yang tidak mengikat. Kerangka pendanaan dalam Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama 2020- 2024 menjadi acuan dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan untuk menunjang implementasi program dan kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama berbasis Renstra, serta berdasarkan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan pendanaan nasional.

Disamping itu terdapat kegiatan yang sasarannya di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sedangkan anggarannya berada pada Unit Eselon I Pusat antara lain : anggaran Program Indonesia Pintar (PIP) Madrasah, Bantuan Sarpras Madrasah Swasta, Pengadaan Kitab Suci (Al-Qur'an) dan Pengadaan Buku Nikah.

Adapun Rencana pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama sampai dengan 2024 melalui sumber pembiayaan APBN pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rencana Pendanaan 9 (Sembilan) Program

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp.000,-)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat	155,495,036	159,382,412	163,366,972	167,451,147	171,637,425
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	13,764,959	14,109,083	14,461,810	14,823,355	15,193,939
Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	7,134,601	7,312,966	7,495,790	7,683,185	7,875,265
Pembinaan Administrasi Perencanaan	150,000	153,750	157,594	161,534	165,572
Pembinaan Administrasi Umum	6,480,358	6,642,367	6,808,426	6,978,637	7,153,103
Program Kerukunan Umat Beragama	655,636	672,027	688,828	706,048	723,699
Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu	240,000	246,000	252,150	258,454	264,915
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	316,636	324,552	332,666	340,982	349,507
Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu	99,000	101,475	104,012	106,612	109,277
Program Bimbingan Masyarakat Islam	9,727,963	9,971,162	10,220,441	10,475,952	10,737,851
Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	2,033,300	2,084,133	2,136,236	2,189,642	2,244,383
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	334,880	343,252	351,833	360,629	369,645
Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	1,540,272	1,578,779	1,618,248	1,658,704	1,700,172
Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	155,000	158,875	162,847	166,918	171,091
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	5,664,511	5,806,124	5,951,277	6,100,059	6,252,560
Program Pendidikan Islam	17,475,135	17,912,013	18,359,814	18,818,809	19,289,279
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	244,000	250,100	256,353	262,761	269,330

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp.000,-)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah	728,475	746,687	765,354	784,488	804,100
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	115,957	118,856	121,827	124,873	127,995
Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	13,478,203	13,815,158	14,160,537	14,514,550	14,877,414
Program Bimbingan Masyarakat Kristen	7,533,703	7,722,046	7,915,097	8,112,974	8,315,798
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	984,361	1,008,970	1,034,194	1,060,049	1,086,550
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	1,011,500	1,036,788	1,062,707	1,089,275	1,116,507
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	1,257,398	1,288,833	1,321,054	1,354,080	1,387,932
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	4,280,444	4,387,455	4,497,141	4,609,570	4,724,809
Program Bimbingan Masyarakat Katolik	7,622,842	7,813,413	8,008,748	8,208,967	8,414,191
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik	1,115,000	1,142,875	1,171,447	1,200,733	1,230,751
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	561,000	575,025	589,401	604,136	619,239
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	1,647,078	1,688,255	1,730,461	1,773,723	1,818,066
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	4,299,764	4,407,258	4,517,440	4,630,376	4,746,135
Program Bimbingan Masyarakat Hindu	3,514,285	3,602,142	3,692,196	3,784,501	3,879,113
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu	689,613	706,853	724,525	742,638	761,204
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	552,450	566,261	580,418	594,928	609,801
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	799,775	819,769	840,264	861,270	882,802
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu	1,472,447	1,509,258	1,546,990	1,585,664	1,625,306

Program Bimbingan Masyarakat Buddha	6,247,912	6,404,110	6,564,213	6,728,318	6,896,526
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	798,000	817,950	838,399	859,359	880,843
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha	7,000	7,175	7,354	7,538	7,727
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha	1,329,240	1,362,471	1,396,533	1,431,446	1,467,232
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	4,113,672	4,216,514	4,321,927	4,429,975	4,540,724
Program Penyelenggaraan Haji Dan Umrah	88,952,601	91,176,416	93,455,826	95,792,222	98,187,028
Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	82,100	84,153	86,256	88,413	90,623
Pelayanan Haji Dalam Negeri	75,778,934	77,673,407	79,615,243	81,605,624	83,645,764
Pembinaan Haji	2,893,602	2,965,942	3,040,091	3,116,093	3,193,995
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	10,197,965	10,452,914	10,714,237	10,982,093	11,256,645

Tabel 3.2

Rencana Pendanaan 4 (Empat) Program

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2024

Program / Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp.000,-)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat	1,103,050,139	1,112,324,862	1,140,132,983	1,168,636,308	1,197,852,215
Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama	18,017,249	18,467,680	18,929,372	19,402,607	19,887,672
Peningkatan Kualitas Layanan Umat Khonghucu	240,000	246,000	252,150	258,454	264,915
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	1,861,146	1,907,675	1,955,367	2,004,251	2,054,357

Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	6,914,236	7,087,092	7,264,269	7,445,876	7,632,023
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	1,138,572	1,167,036	1,196,212	1,226,118	1,256,770
Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	1,422,000	1,457,550	1,493,989	1,531,338	1,569,622
Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	603,500	618,588	634,052	649,903	666,151
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	1,576,000	1,615,400	1,655,785	1,697,180	1,739,609
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	1,231,500	1,262,288	1,293,845	1,326,191	1,359,346
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	1,134,995	1,163,370	1,192,454	1,222,265	1,252,822
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	1,895,300	1,942,683	1,991,250	2,041,031	2,092,057
Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	996,606,889	1,021,522,061	1,047,060,113	1,073,236,616	1,100,067,531
Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Khonghucu	99,000	101,475	104,012	106,612	109,277
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	80,916,758	82,939,677	85,013,169	87,138,498	89,316,961
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	911,931,339	934,729,622	958,097,863	982,050,310	1,006,601,567
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	264,450	271,061	277,838	284,784	291,903

Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	104,010	106,610	109,276	112,007	114,808
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	1,209,500	1,239,738	1,270,731	1,302,499	1,335,062
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik	1,269,412	1,301,147	1,333,676	1,367,018	1,401,193
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Hindu	234,000	239,850	245,846	251,992	258,292
Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha	578,420	592,881	607,703	622,895	638,467
Program Dukungan Manajemen	87,675,151	71,565,499	73,354,636	75,188,502	77,068,215
Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	242,000	248,050	254,251	260,608	267,123
Pembinaan Administrasi Kepegawaian	1,093,685	1,121,027	1,149,053	1,177,779	1,207,224
Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	8,304,424	8,512,035	8,724,835	8,942,956	9,166,530
Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	326,000	334,150	342,504	351,066	359,843
Pembinaan Administrasi Perencanaan	678,200	695,155	712,534	730,347	748,606
Pembinaan Administrasi Umum	7,309,753	7,492,497	7,679,809	7,871,804	8,068,600
Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	907,470	930,157	953,411	977,246	1,001,677

Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	4,567,401	4,681,586	4,798,626	4,918,591	5,041,556
Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	46,391,066	47,550,843	48,739,614	49,958,104	51,207,057
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	381,100	390,628	400,393	410,403	420,663
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	5,726,169	5,869,323	6,016,056	6,166,458	6,320,619
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	1,638,625	1,679,591	1,721,580	1,764,620	1,808,735
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	4,132,887	4,236,209	4,342,114	4,450,667	4,561,934
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	50,000	51,250	52,531	53,845	55,191
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu	2,308,054	2,365,755	2,424,899	2,485,522	2,547,660
Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	3,618,317	3,708,775	3,801,494	3,896,532	3,993,945

Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	750,850	769,621	788,862	808,583	828,798
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah	40,000	41,000	42,025	43,076	44,153
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	141,450	144,986	148,611	152,326	156,134
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu	320,000	328,000	336,200	344,605	353,220
Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha	249,400	255,635	262,026	268,577	275,291

PENUTUP

Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dari Renstra Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020-2024. Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ini memuat hasil evaluasi Renstra tahun 2015-2019, tujuan, sasaran kegiatan dan kerangka pendanaan yang direncanakan untuk lima tahun yang akan datang.

Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ini hendaknya dapat dipedomani dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja), RKA K/L hingga penetapan Perjanjian Kinerja maupun Sasaran Kinerja Pegawai.

Dalam implementasinya, setiap upaya yang dilakukan oleh Kantor Wilayah dengan seluruh unit kerjanya selama lima tahun yang akan datang harus mengarah pada terpenuhinya target capaian yang tertuang dalam Renstra ini. Dengan demikian, kinerja Kantor Wilayah diharapkan lebih terukur dan terevaluasi. Disamping itu, dengan tetap mengacu pada Renstra ini, maka kontribusi Kantor Wilayah dalam mewujudkan pembangunan bidang agama maupun bidang pendidikan akan sejalan dengan target dari Kementerian Agama RI. Komitmen dari semua pihak menjadi salah satu faktor tercapainya target dalam Renstra ini serta peningkatan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jawa Barat

